

Antologi Essai

DESA BANJAR, DESA AGRARIS DI SUDUT TRENGGALEK

Kelompok KKN Desa Banjar 2

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan 'inayah-Nya maka penulisan naskah buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik yang memberikan penerangan kepada umat manusia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan naskah sampai terbitnya buku ini. Yaitu, seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata di Desa Banjar 2, Dosen Pendamping Lapangan KKN Desa Banjar, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan saran dan masukan sebagai narasumber, tokoh desa, pihak desa, dan segenap masyarakat Desa Banjar.

Buku ini merupakan deskripsi perjalanan Mahasiswa KKN Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek beserta tradisi budaya dan kearifan lokal yang ada di Desa Banjar. Pengenalan tradisi budaya masyarakat Desa Banjar yaitu akulturasi budaya islam dan lokal. Buku ini juga memaparkan potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta potensi wisata yang ada di Desa Banjar. Banyak kegiatan yang terdeskriptif dalam buku ini yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita terhadap potensi-potensi yang ada di Desa Banjar yang dapat dikembangkan.

Akhirnya semoga dengan terbitnya buku ini, akan menambah semangat berliterasi dan menambah khazanah pengetahuan tentang desa di Kabupaten Trenggalek bagi semua pihak. Dengan demikian akan banyak terdokumentasinya sejarah dan budaya yang ada di masyarakat sekitar kita, sebagai salah satu wujud kepedulian kita terhadap kebudayaan nenek moyang kita yang harus dilestarikan dan sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kemajuan desa dengan berupaya menggali potensi yang dapat dikembangkan di desa.

Tulungagung, 10 September 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BERKENALAN DENGAN DESA BANJAR.....	
POLEMIK SAMPAH DI DESA BANJAR.....	
DESA BANJAR; DESA AGRARIS DI SUDUT TRENGGALEK.....	
CENGKAH.....	
PASAR NAMBAK IDAMAN EMAM-EMAM	
PENGELOLAAN HEWAN TERNAK SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN	
SEMANGAT DAN SOLIDARITAS KEGIATAN PHBN DI DESA BANJAR.....	
BARZANJI SEBAGAI PENYAMBUNG SILATURAHMI DAN PENYEJUK HATI.....	
PICK-UP MENJADI TRANSPORTASI UTAMA.....	
SUSU SAPI DENGAN SEJUTA MANFAAT.....	
DESA BANJAR: DINAMIKA MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT DI TENGAH POTENSI DESA YANG BERAGAM BAGI BALITA DAN LANSIA.....	
PEMBERDAYAAN TPQ MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI.....	
POTRET NELAYAN DALAM MENGARUNGI HIDUP.....	
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BANJAR MELALUI PEMBUATAN KERIPIK PISANG DAN SALE.....	
KUNYIT DAN SEGALA MANFAATNYA.....	
TRADISI TAHLILAN MASYARAKAT DESA BANJAR.....	
SABUT KELAPA, SANG LIMBAH SERIBU MANFAAT.....	
35 HARI MEMBUMI DAN MENYEDERHANA: DESA BANJAR.....	
ORGANISASI DI DESA BANJAR.....	
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DESA BANJAR.....	

BERKENALAN DENGAN DESA BANJAR

Nina Indah Febriana

Banjar, salah satu desa kecil di ujung kidul kecamatan Panggul. Desa Banjar mungkin tidak banyak diketahui oleh banyak orang, tapi ketika mendengar Kecamatan Panggul, sudah pasti banyak orang di karesidenan Kediri khususnya paham bahwa Panggul adalah daerah pegunungan yang sangat jauh dari pusat keramaian kota. Bagaimana tidak, jika memang dilihat dari peta ataupun Google maps kecamatan Panggul tempat desa Banjar berada, terletak sangat jauh dari Pusat Kabupatennya. Jauh dari pusat Kabupatennya yaitu Trenggalek, tidak lantas membuat desa Banjar menjadi desa yang tertinggal. Desa yang tertinggal umumnya terjadi karena desa tersebut berada jauh dari pusat kota dan tidak didukung dengan infrastruktur yang memadai. Berbeda dengan akses ke Desa Banjar Kecamatan Panggul ini. Meskipun berada jauh di pesisir selatan, infrastruktur yang ada sudah sangat cukup memadai. Contohnya adalah akses jalan menuju desa Banjar, dimulai dari pusat kota Trenggalek menuju desa Banjar kita tidak akan kesulitan sama sekali. Meskipun medan jalannya cenderung naik turun, tapi semua sudah di aspal dan sampai saat ini aspalnya masih dalam kondisi yang sangat baik. Adanya akses jalan yang sudah sangat cukup memadai tersebut membuat mobilitas masyarakat berjalan dengan sangat baik. Roda perekonomian juga berjalan sedemikian rupa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya toko-toko besar, bahkan toko retail modern juga sangat mudah ditemui di daerah sana.

Masuk ke desa Banjar kita akan disuguhkan pemandangan banyaknya pohon kelapa disana. Daerah pesisir pantai memang identik dengan pohon kelapa. Sebagaimana bisa dilihat dalam peta, bahwa Desa banjar terletak tidak jauh dari Pantai Konang. Pohon kelapa yang melimpah di Desa Banjar menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekitar. Jika berkeliling desa banjar kita akan banyak menjumpai daging buah kelapa yang dijemur dipinggir jalan, itu merupakan salah satu home industri yang ada di desa Banjar. Masyarakat desa menjadikan daging buah kelapa menjadi kopra (daging buah kelapa yang sudah dijemur sampai kering) yang kemudian akan dijual ke luar desa Banjar. Pemanfaatan pohon kelapa di Desa Banjar tidak berhenti hanya menjadi kopra saja. Jika ada masyarakat yang memanfaatkan daging buah kelapa untuk dijadikan kopra dan dijual, maka ada sebagian lain yang memanfaatkan sabut dari buah kelapa. Sabut kelapa yang sering dianggap sebagai limbah dan umumnya hanya digunakan untuk pengganti kayu bakar, tidak dengan Pak Imam Mudhori. Beliau adalah salah satu warga desa banjar yang memiliki rumah produksi khusus

untuk mengolah sabut kelapa menjadi *cocofiber* (serat sabut) dan *cocopeat* (serbuk sabut). Cocofiber kemudian bisa digunakan untuk membuat berbagai macam produk seperti sapu, keset dan tali.

Kekayaan alam lain yang menjadi sumber penghasilan masyarakat desa Banjar adalah cengkeh. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang biasa digunakan untuk bahan utama rokok ataupun sebagai bumbu masakan. Beberapa warga desa Banjar mendapatkan penghasilan dari menjual cengkeh yang mereka panen. Pohon cengkeh yang dimiliki warga desa Banjar umumnya ditanam di daerah atas, di lingkaran pegunungan yang mengitari desa dan berdekatan dengan kecamatan Munjungan.

Secara geografis, desa Banjar terletak tidak jauh dari pantai Konang. Hal tersebut menjadikan tidak sedikit warga desa Banjar yang kemudian bermatapencaharian sebagai nelayan. Jenis ikan yang ada di pantai Konang cukup beragam, antara lain ikan tongkol, ikan salem, ikan kembung, ikan banyar dan lain sebagainya. Hasil tangkapan para nelayan kemudian akan dijual kepada pengepul ikan yang nantinya akan dijual lagi kepada pedagang-pedagang kecil yang ada di tepi pantai dan pedagang keliling. Saat berkunjung ke pantai Konang kita tidak akan kesulitan untuk mendapatkan ikan, karena di sana hampir setiap warung menyediakan ikan, baik ikan segar atau ikan olahan. Itu semua tidak lain berkat kegigihan para nelayan dalam mengarungi lautan demi mendapatkan ikan.

Berbicara soal sumber mata pencaharian warga desa Banjar tentunya tidak hanya berhenti di situ saja. Masih ada kekayaan alam lain yang kemudian dijadikan salah satu sumber penghasilan bagi warga desa Banjar. Diantaranya yaitu memanfaatkan hasil pertanian, mengolahnya hingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu contohnya adalah kunyit. Di desa Banjar terdapat sebagian masyarakat yang menanam lahan pertanian mereka dengan tanaman kunyit. Kunyit yang telah mereka tanam dan mereka panen tidak langsung dijual. Akan tetapi mereka akan mengeringkan kunyit tersebut dengan cara menjemurnya. Hal itu selain menjadikan kunyit menjadi lebih awet, nilai jual kunyit kering pun lebih mahal dibandingkan dengan kunyit yang masih basah. Kunyit-kunyit yang sudah mereka keringkan kemudian dijual kepada pedagang besar.

Kreatifitas warga desa banjar dalam mengolah hasil pertanian dapat kita temui lagi di sudut lain desa Banjar. Karena banyaknya buah pisang di desa banjar ataupun desa lain yang masih dalam wilayah kecamatan Panggul, membuat warga desa banjar berinisiatif membuat jajanan berbahan dasar buah pisang. Jajanan berbahan dasar pisang yang dihasilkan antara

lain keripik pisang dan sale pisang. Penjualan dari hasil produksi kripik pisang yang dimiliki oleh salah satu warga desa Banjar bahkan sudah sampai ke berbagai kota besar seperti, Pasuruan, Jombang, Malang, Surabaya, hingga ke Bali.

Tidak hanya nelayan dan petani, di desa Banjar juga terdapat warganya yang menjadikan berternak hewan sebagai sumber penghasilannya. Kita juga bisa menjumpai peternak sapi di desa Banjar. Salah satu yang dapat kita jumpai adalah bapak Soeran, beliau adalah peternak sapi dan kambing. Karena desa Banjar masih sangat asri, maka mencari pakan untuk hewan ternak tidaklah sulit. Selain itu bapak Soeran juga menyediakan pakan fermentasi untuk ternaknya sebagai variasi dalam pemberian pakan.

Apabila kita berkunjung ke salah satu dusun yang ada di desa Banjar, yaitu tepatnya di dusun Pagersari, kita akan bertemu salah satu pengusaha susu sapi, yang beridiri sejak tahun 2018. Adapapun susu sapi tersebut berasal dari perahaan sapi ternaknya sendiri dan ada juga yang berasal dari desa tetangga. Susu sapi kemudian diolah menjadi susu yang siap untuk dikonsumsi dengan berbagai varian rasa buah. Susu yang sudah siap konsumsi tersebut kemudian dikemas dengan bagus dan dijual kepada masyarakat. Penjualan yang dilakukan tidak hanya secara langsung atau offline, melainkan sudah dengan menggunakan media online.

Apabila kita menyusuri desa Banjar lebih jauh lagi, kita akan mendapati sebuah pondok bersejarah bernama Al-Huda. Pondok tersebut merupakan pondok yang sudah cukup lama berdiri, yaitu sejak tahun 1968. Adapun pendirinya adalah Mbah Yai Moh. Thohir atau akrab disapa Mbah Kung oleh para santrinya. Sebelum mendirikan pondok beliau telah menuntut ilmu di berbagai tempat, mulai dari masih usia sekolah dasar bahkan sampai beliau sudah memiliki seorang putra. Mbah Yai Thohir merupakan pelopor rutinitas manaqiban yang bahkan hingga saat ini menjadi rutinitas masyarakat sekitar pondok, bahkan berkembang meluas di tingkat kecamatan Panggul. Kegiatan lain yang masih lestari hingga sekarang adalah kegiatan rutin dzikir fida' yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Huda desa Banjar. Melihat kegiatan yang lahir dari Ponpes Al-Huda ini tidak luntur diterpa jaman, bisa dikatakan perjuangan Mbah Kung berhasil dalam membimbing masyarakat dalam melakukan kegiatan berkeagamaan dengan baik.

Masyarakat desa Banjar adalah warga yang sangat ramah, hangat dan rukun. Hal itu tercermin pada penerimaan terhadap mahasiswa-mahasiswa yang KKN di sana. Hampir setiap hari secara bergantian warga sekitar memberikan sayuran, makanan atau camilan

kepada mahasiswa KKN. Kebersamaan warga desanya tercermin dari banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang disana. Mulai dari adanya rutinan yasin tahlil, imunisasi baik untuk lansia atau balita, diba'an, manaqiban, senam ibu-ibu, kerja bakti dan masih banyak lagi. Semua kegiatan itu diikuti oleh warga desa banjar dengan antusias, sehingga bisa dibilang desa Banjar tidak pernah sepi dengan kegiatan bersama.

Apabila kita jalan-jalan ke pantai Konang, tidak rugi kiranya kita mampir ke desa Banjar, melihat dan mengamati kedamaian, dan kerukunan di sana. Melihat hasil produksi dari berbagai macam hasil bumi yang berpotensi untuk dikembangkan. Atau hanya sekedar menikmati sebotol susu segar hasil produksi asli dari penduduk desa Banjar.

POLEMIK SAMPAH DI DESA BANJAR

Karimatul Maslahah

Berbicara tentang sampah pastinya tidak luput dari konsumsi kita sehari-hari. Sampah di sekitar kita semakin hari semakin menumpuk. Baik sampah rumah tangga, sampah industri, maupun sampah lingkungan. Menumpuknya sampah bukan hal mudah untuk diselesaikan. Penumpukan sampah sudah menjadi permasalahan yang serius bagi kita semua. Terutama masalah pada sampah plastik yang sering kali digunakan. Sampah plastik yang tidak diolah dan dibiarkan begitu saja, bisa berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti pencemaran lingkungan, bau yang kurang sedap, dan jika tidak sengaja bisa dikonsumsi hewan.

Oleh karena itu, kita perlu menanggulangi kasus seperti itu dengan cara mengoptimalkan pengolahan sampahnya. Tentunya sangat perlu dukungan dan antusias masyarakat sendiri untuk memiliki rasa peka dan sadar terhadap lingkungan. Perlu ada kesadaran pada diri masyarakat sekitar akan kondisi sekitarnya. Dengan zaman yang semakin canggih, akan ada banyak cara untuk mengatasinya. Salah satunya, yaitu dengan cara mengurangi penggunaan plastik pada bungkus jajan, yang bisa diganti dengan daun pisang ataupun sejenisnya. Karena dengan daun pisang, ketika dibuang tidak akan menimbulkan polusi, malah bisa menjadi pupuk untuk tanaman di sekitarnya. Seperti contoh, terjadinya studi kasus pada Desa Banjar, tepatnya di sungai desa banjar, terkait menumpuknya sampah karena menjadi pusat pembuangan sampah warga sekitar, area tersebut menjadi pusatnya pembuangan sampah.

Kondisinya sangat berserakan dan belum ada yang mengurus. Seharusnya, Pembuangan sampah bisa terurus dengan cara dibangun sebuah TPA oleh pihak desa, atau pembuangan sampah individu untuk rumah warga yang kemudian di jadikan satu di buang ke tempat pembuangan akhir, kemudian sampah yang berada di TPA di pilah antara sampah organik dengan sampah non-organik. Dengan begitu pembuangan sampah menjadi teratur dan tidak berbau lagi. Karena jika pembuangan sampah yang dicampur antara organik dan anorganik dapat mengurangi nilai dari sampah yang mungkin masih bisa dimanfaatkan. Bahan-bahan organik dapat mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa didaur ulang. Kemudian, racun dari sampah organik dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.

DESA BANJAR; DESA AGRARIS DI SUDUT TRENGGALEK

Akyun Maslikah

Desa Banjar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Terletak kurang lebih 50 kilometer dari pusat Kota Trenggalek, Desa Banjar memiliki potensi agraria yang sangat baik. Lebih dari 40% luas wilayahnya ialah persawahan dan perkebunan. Adapun padi menjadi produk pertanian terbanyak yang dihasilkan, menyusul kemudian kelapa, cengkeh, dan sayur-sayuran. Secara letak geografis, Desa Banjar dikelilingi pegunungan yang sekaligus merupakan lahan pertanian penghasil kelapa, cengkih, dan berbagai jenis kayu. Lahan pegunungan yang tinggi sangat mendukung untuk ditanami tumbuhan kayu-kayuan dan buah-buahan.

Desa Banjar merupakan salah satu desa penghasil cengkeh dan kelapa di Kecamatan Panggul. Selain itu kayu jati, wali tanah, sonokeling dan sengon laut juga menjadi komoditi di desa ini. Terlihat di sepanjang jalan di Desa Banjar, banyak warga setempat yang menjemur kelapa dan cengkih. Lalu di tengah desa, lebih tepatnya dari mulai Dusun Sambeng, Nambak, Mendung dan sekitarnya terdapat hamparan sawah yang luas sekaligus penghasil padi, ketela, sayur-sayuran dan berbagai jenis tumbuhan pangan yang lain. Ini membuktikan bahwa pertanian adalah sumber utama mata pencaharian warga sekitar. Pertanian saat ini dianggap sebagai bidang bisnis yang kurang menarik bagi mayoritas kalangan muda, oleh karena itu seringkali dilihat yang menggarap area pertanian adalah orang tua.

Hal ini tentu dianggap wajar bagi mereka yang hanya melihat bidang bisnis ini sebagai bisnis yang berkotor-kotor dan melelahkan, namun apabila ditilik lebih jauh lagi bisnis pertanian ini memiliki potensi yang sangat besar dan tahan lama. Disebut berpotensi besar karena hasilhasil dari pertanian ini merupakan produk-produk yang memang sangat dibutuhkan oleh banyak orang sehingga dengan peningkatan dan pengelolaan yang baik maka akan dihasilkan yang berkualitas dan makin dapat diserap pasar yang lebih besar lagi. Jika membahas mengenai pertanian, tentu tidak dapat lepas dari para petani. Secara demografis, sumber daya manusia di Desa Banjar terbilang cukup produktif. Banyak sumber daya manusia dalam usia produktif yang dapat mendorong percepatan perekonomian desa menjadi lebih maju pesat. Hal ini tentu menjadi potensi desa yang penting mengingat Desa Banjar terletak dari jauh dari pusat Kota Trenggalek namun kesejahteraan warganya masih sangat baik. Potensi desa memiliki arti segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang

terdapat dan tersimpan di desa. Tentunya sumber daya tersebut bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa. Adapun potensi desa salah satunya dalam bentuk pertanian. Seperti yang diketahui bersama, desa memiliki tanah yang begitu subur sehingga cocok dijadikan untuk pertanian. Tanah tersebut bisa ditanami berbagai macam produk alam agar manusia bisa memenuhi kebutuhan utamanya.

Produk pertanian ini bisa berupa padi, sayuran, dan lain sebagainya. Tentu saja pertanian ini sangat jarang ditemui di kota, karena di kota sendiri sudah dijadikan infrastuktur untuk pembangunan rumah, kantor, apartement, tempat rekreasi, dan lain sebagainya. Karena pertanian ini begitu penting, maka perlu dikembangkan dengan baik. Peran pemerintah desa tentunya sangat diperlukan untuk menjamin kesejahteraan para petaninya. Tidak hanya itu, kualitas hasil pertanian pun perlu dilengkapi dan didukung dari mulai pemberian pemilihan bibit terbaik, penggunaan pupuk yang berkualitas, mesin atau alat-alat pertanian yang memadai, serta pendistribusian hasil pertanian ke kota dengan alur yang jelas dan menguntungkan petani itu sendiri. Pendistribusian hasil panen petani Desa Banjar umumnya masih dalam satu Kecamatan Panggul. Biasanya hasil panen akan dijual di Pasar Wage yang terletak pada Desa Wonocoyo.

Hal ini dilakukan secara mandiri, dalam artian belum ada organisasi yang menaungi pendistribusian hasil panen. Para petani cenderung menjual hasil pangannya sendiri kepada konsumen. Seperti yang diucapkan Bapak Supriadi, selaku petani setempat bahwa kesejahteraan petani harus senantiasa didukung dengan ketersediaan pupuk, kemudahan akses distribusi, dan peran semua elemen masyarakat demi memajukan produktivitas pertanian desa. “Kalau menurut saya, jika petani sejahtera maka sudah pasti warga sekitar akan sejahtera (karena pangan tercukupi)” ujar Supriadi saat dilakukan wawancara. Dalam wawancara Bapak Supriadi juga menjabarkan kekhawatirannya akan generasi muda yang kian enggan untuk bekerja sebagai petani. Ini tentu akan berimbas pada banyak dan tidaknya hasil yang akan didapatkan. Bapak Supriadi ingin agar kawula muda juga ikut Ngupoyo atau mengusahakan adanya peran langsung dalam pemajuan pertanian khususnya sawah di Desa Banjar ini. “Ya kalau kaum muda itu lebih kuat, lebih cerdas ayo kita sama-sama bekerja di sini (sawah atau kebun) biar terbantu orang-orang tua seperti saya” Bapak Supriadi menambahkan. Keanekaragaman hayati di Desa Banjar akan sangat bermanfaat apabila dikelola dengan maksimal. Perlu inovasi dari segi proses bertani, pemupukan, sampai pada tahap pengolahan hasil panen. Ini yang menjadi peluang kaum muda untuk ikut campur tangan demi memajukan desa. Didukung tentunya dengan kondisi tanah yang relatif subur

dan pasokan air yang melimpah di segala musim, Desa Banjar dapat dikatakan desa yang gemah ripah loh jinawi. Pemajuan dalam sektor pertanian khususnya sawah sangat krusial mengingat bahan pokok pangan yang berupa padi sangat bergantung pada sehat atau tidaknya sektor pertanian suatu desa.

Ditambah lagi bahan pangan lain yang juga didapatkan dari hasil panen sawah seperti cabai, terong, ketimun, dan lain sebagainya juga diproduksi di sawah. Oleh sebab itu Desa Banjar sebagai penghasil berbagai macam sumber pangan lewat hasil produksi pertaniannya harus senantiasa berkembang agar kesejahteraan pangan di Kecamatan Panggul khususnya di Desa Panggul dapat terlaksana dengan baik. Saat ini seluruh dunia memasuki era industri 4.0 ditandai dengan makin tingginya kebutuhan akan teknologi informasi serta internet di segala aspek kehidupan masyarakat, kondisi ini bisa menjadi peluang atau tantangan bagi industri pertanian atau desa sebagai area dimana industri pertanian berada.

Peluang yang dimaksud adalah dengan transformasi dalam pengolahan secara tradisional ke penerapan teknologi pertanian dalam pengolahannya bisa meningkatkan jumlah dan kualitas pertanian tersebut yang tentu saja akan berimbas pada roda perekonomian di desa tersebut. Sedangkan disebut sebagai tantangan dikarenakan dalam penggunaan teknologi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mampu menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan keterbukaan dan kemauan sumber daya manusianya sendiri supaya mampu menyerap dan menguasai informasi terkait penggunaan teknologi tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari peran serta pemerintah untuk memberikan sarana pelatihan, permodalan serta pendampingan. Bapak Supriadi dalam wawancara berpendapat bahwa, pertanian di Desa Banjar akan sangat maju apabila terdapat kepedulian besar dari semua elemen masyarakat desa demi membangun stabilitas pangan masyarakat. Desa Banjar sangat diuntungkan dengan ketersediaan lahan yang mencukupi, tanah yang subur, serta pasokan air yang melimpah pada setiap musimnya. Bapak Supriadi optimis jika sektor pertanian di Desa Banjar menjadi lebih baik lagi.

CENGKAH

Mohammad Zein Ma'arif

Pada tanggal 24 juli 2022 kelompok 2 kkn dari uin satu tulungagung berangkat untuk mengabdikan di desa banjar kecamatan panggul kabupaten trenggalek. Wilayah desa tersebut bisa dikatakan unik karena dikitari oleh pegunungan dengan tanaman dominannya adalah kelapa. selain dari pohon kelapa ada beberapa pohon yang menarik perhatian dari kelompok kkn 2, salah satunya adalah pohon cengkeh. hal menarik yang kami dapatkan dari pohon cengkeh ini karena suasana pertama yang kami rasakan saat memasuki desa banjar adalah aroma khas dari bunga cengkeh yang tengah di jemur. Aroma wangi yang menusuk hidung tersebut juga semakin kuat dengan tiupan angin khas dari lereng gunung.

Anggota KKN desa banjar juga kerap dimintai tolong penduduk desa untuk ikut membantu menjemur sekaligus mengacak acak cengkeh. penjemuran cengkeh di desa banjar dilakukan secara massal atau bersama sama dalam suatu lapangan dan di ruas pinggir pinggir jalan. Dalam hal ini kami mendapatkan banyak informasi informasi lokal terkait dengan pemanenan, penjualan dan pendistribusian masyarakat dalam menjadikan cengkeh sebagai salah satu sumber mata pencaharian musiman.

Di desa banjar pohon cengkeh ditanam di daerah atas dekat dengan ketinggian 300 – 700 MDPL. Kebanyakan pohon cengkeh ditanam di lingkaran pegunungan yang mengitari desa yang berdekatan dengan kecamatan munjungan. Cengkeh tersebut dipanen secara musiman pada periode bulan april sampai juli. Ada beberapa kasus bagi masyarakat yang memiliki lahan luas bisa memanen sampai bulan agustus, hal ini dikarenakan masa pematangan bunga pada pohon cengkeh yang mereka tanam tidak merata. Untuk teknis pemanenan warga yang mempunyai lahan akan mencari jasa petik dengan sistem harian yakni 1 hari seharga jasa Rp.50.000 – Rp. 80.000.

Jika sedang tidak pada musim panen. Para warga biasanya akan memborong cengkeh basah dari luar daerah untuk kemudian dikeringkan sendiri. Harga dari cengkeh basah sendiri satu karung berkisar Rp. 40.000 – Rp. 50.000. cengkeh yang sudah kering kemudian dijual di pengepul dengan kisaran harga Rp. 125.000 – Rp. 135.000 per karungnya.

Tanaman cengkeh (*Eugenia aromaticum*) sendiri merupakan tanaman perkebunan/ industri yang banyak ditemukan di kawasan timur Indonesia. Tanaman yang termasuk dalam famili *Myrtaceae* ini banyak ditemukan di dataran rendah dengan ketinggian (200–900) m di atas permukaan laut. Tinggi dari tanaman cengkeh dapat mencapai (5–10) m. Daun dari tanaman tersebut berbentuk bundar telur atau oval sedangkan warnanya adalah kehijauan dan kemerah-merahan Tanaman cengkeh mempunyai sifat yang khas karena semua bagian pohon mengandung minyak, mulai dari akar, batang, daun sampai bunga.

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan utama rokok kretek. Tanaman cengkeh termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras serta mampu bertahan hidup puluhan tahun. Tinggi tanaman dapat mencapai 20-30 meter, cabang-cabang cukup lebat, mahkota atau tajuk pohon cengkeh berbentuk kerucut, daun berwarna hijau berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut dengan ukuran lebar berkisar 2-3 cm serta panjang daun tanpa tangkai berkisar 7.5 – 12.5 cm.

Bunga dan buah cengkeh muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek dan bertandan. Bunga cengkeh muda bewarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijau-hijauan dan berubah lagi menjadi merah mudah apabila sudah tua. Bunga cengkeh kering akan bewarna coklat kehitaman, dengan bau harum dan berasa pedas. Tanaman cengkeh pertama kali berbuah pada umur 4-7 tahun.

Tanaman cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Beberapa persyaratan tumbuh tanaman cengkeh meliputi ; 1) Tanah gembur dengan ketebalan solum tanah minimal 1.5 meter tidak bercadas serta kedalaman air tanah lebih dari 3 meter dari permukaan tanah 2) Jenis tanah yang sesuai adalah latosol podsolik merah, mediteran dan andosol., 3) Keasaman tanah (pH) optimum berkisar antara 5.5-6.5, 4) Curah hujan optimal berkisar 1.500-2500 mm/tahun serta bulan kering kurang dari 2 bulan, 4) Suhu antara 24-34 derajat Celsius dan kelembaban 80-90 %, 5) Ketinggian tempat yang optimal berkisar 200-600 meter diatas permukaan laut (dpl).

Cengkeh mengandung minyak atsiri 16-20%, eugenol, asetil eugenol, kariofilen, furtural, metalamiketon, vanillin, tannin, gom, serat, air, asam galatanat dan kalsium oksalat. Daun dan ranting cengkeh mengandung eugenol dengan konsentrasi lebih banyak dibandingkan bunga cengkeh. Minyak yang dihasilkan dari daun cengkeh terdapat 82-88% eugenol dan pada ranting terdapat 90-95% eugenol. Minyak esensial dari cengkeh kaya akan mineral seperti kalium, natrium, fosfor, besi dan vitamin A serta vitamin C. Minyak cengkeh sering digunakan untuk menghilangkan bau nafas dan menghilangkan sakit gigi. Di Jepang minyak cengkeh dalam campuran tradisional digunakan untuk merawat permukaan pedang.

Di Indonesia tanaman cengkeh biasa digunakan sebagai bumbu masak baik berbentuk utuh atau serbuk serta bahan rokok kretek. Minyak cengkeh banyak digunakan untuk aromaterapi dan daunnya yang ditumbuk halus sangat efektif untuk mengendalikan penyakit busuk batang.

PASAR NAMBAK IDAMAN EMAK-EMAK

Puput Setiawati

Pasar Nambak merupakan pasar tradisional, dimana pasar tersebut terdapat berbagai pedagang seperti pedagang sayuran, palawija, bumbu dapur, hasil laut, ayam dan berbagai penjual gerabah ecer serta pemilik kios warung kelontong. Mengapa dinamakan Pasar Nambak, karena pasar tersebut berada tepat di Dusun Nambak Desa Banjar lebih tepatnya Pasar Nambak terlatak di Dusun Nambak RT 21, RW 03 Desa Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dari beberapa Narasumber diantaranya **Ibu Soni** menjelaskan bahwa spesifikasi berdirinya Pasar Nambak ini kurang diketahui, namun diperkirakan munculnya Pasar Nambak ini sudah sejak lama, sejak zaman dulu, kira-kira 50 tahun silam. Uniknya Pasar Nambak diadakan setiap tanggal Jawa yang jatuh pada Wage dan Pahing. Jadi setiap tanggal Jawa Wage dan Pahing selalu diadakan Pasar Nambak. Menurut sumber lisan Ibu **Siti Muslihah** yang sudah berjualan sejak 15 yang lalu Pasar Nambak berlangsung mulai dari Pukul 06.00 WIB S/d pukul 12.00 WIB.

Pedagang Pasar Nambak didominasi sebagian besar dari penduduk lokal, mulai dari Trenggalek, Karangan, Desa Ngrambangan, Slorok, Nglebeeng, dan Desa Banjar. Menurut sumber lisan **Ibu Rita** mengemukakan bahwa kurang lebih pedagang yang ada di pasar Nambak sebagian besar penduduk lokal Trenggalek, khususnya Desa Banjar dan sekitarnya. Pedagang sayur mayoritas mendapatkan barang dagangan dari Petani lokal, namun tak jarang ditemui salah satu pedagang **Ibu Yanti** menjelaskan bahwa beliau memperoleh hasil dagangan dari Pasar Ngemplak Tulungagung. Untuk hasil laut **Bapak Samsul** memperoleh bahan dagangannya langsung dari para Nelayan disekitar Desa Banjar seperti daerah Slorok, Pantai Konang, Pantai Pelang, sehingga Ikan yang dijual masih segar serta bebas dari bahan pengawet kimia, pedagang tidak perlu memberikan pengawet tambahan kecuali es batu.

Menurut sumber lisan **Ibu Kanti** salah satu pedagang di pasar Nambak. Dalam pengoperasian Pasar Nambak para pedagang memiliki kios-kios tersendiri yang disitu bisa diperoleh dengan membeli tanah atau tempat untuk berjualan , atau bisa saja dengan menyewanya. Untuk pajak pedagang hanya perlu membayar Rp. 2000 untuk setiap diadakannya pasar Nambak. Pajak senilai Rp. 2000 ini berlaku untuk semua pedagang, mulai dari pedagang kios kecil maupun pedagang kios besar. Mengenai pembayaran tersebut, bisa langsung ke balai Desa atau dibayarkan melalui Bapak Ketua Dusun nambak yakni **Bapak Mashuri** selaku ketua Dusun yang menjabat tahun ini.

Berikutnya mengenai kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Banjar dan sekitarnya cukup baik untuk meningkatkan perekonomian warga mulai dari kalangan petani, pedagang maupun konsumen di Pasar Nambak. Karena dengan adanya Pasar Nambak masyarakat bisa menyalurkan hasil buminya ke Pasar tNambak, sehingga perekonomian warga setempat bisa sedikit demi sedikit terangkat. Kawasan Pasar Nambak yang strategis berada di daerah ramai Penduduk serta akses jalan mudah, tidak berada di kawasan dataran tinggi, sehingga seluruh kalangan mudah untuk menjangkau Pasar Nambak tersebut. Untuk harga jual di Pasar Nambak terbilang lebih murah dari daerah asal saya Palembang. Dan keadaan barang dagangan masih sangat baik, karena kebanyakan didapatkan dari daerah lokal. Untuk ketersediaan barang sangat melimpah karena diperoleh dari Petani di Desa Banjar dan sekitarnya. Bahkan banyak dari daerah Trenggalek kota yang menjual dagangannya ke Pasar Nambak. Pasar Nambak merupakan salah satu Pasar idaman Emak-

Emak karena terlihat dari antusiasnya masyarakat khususnya kaum Hawa. Mulai dari kalangan muda sampai tua sangat antusias sekali belanja maupun menjual dagangannya. Kami Mahasiswa KKN lebih suka berbelanja di Pasar Nambak, karena pedagangannya ramah-ramah, harga dan kondisi barang masih sangat baik serta berbagai macam kuliner bisa kita temui di Pasar Nambak tersebut. Pasar Nambak dilaksanakan di setiap tanggal Jawa yang jatuh tepat pada Wage dan Pahing, pada bulan Agustus ini terhitung ada 7 Wage dan 6 Pahing, maka di bulan Agustus total Pasar Nambak dilaksanakan sebanyak 13 kali. Dalam kurun waktu satu bulan di bulan Agustus Pasar Nambak selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat, mulai dari masyarakat Desa Banjar maupun masyarakat diluar Desa Banjar. Meski rentan waktu satu bulan ini cuaca dominan kedalam musim penghujan namun tidak menyurutkan penjual maupun pengunjung Pasar Nambak. Bahkan musim penghujan pengunjung lebih banyak karena mereka asyik berburu kuliner seperti halnya kami para mahasiswa KKN yang kerap berburu kuliner di Pasar Nambak.

Sumber lisan **Mak Yem** menjelaskan mengenai Persaingan Pasar di daerah Banjar tidak ada persaingan secara besar-besaran karena di daerah Banjar sendiri hanya memiliki Pasar Nambak saja.. Ada pasar didekat SD 1 Banjar namun pasar tersebut tidak sebesar pasar nambak. Pasar tersebut lebih kedalam pasar pinggir jalan, durasi waktunya pun lebih cepat dibandingkan pasar Nambak. Karena pasar tersebut ketika fajar sudah menyingsing satu tombak pasar sudah sepi dan bahkan penjual banyak yang sudah pulang. Dan Pasar tersebut hanya dilaksanakan setiap hari kecuali di tanggal Jawa wage dan pahing. Jika di tanggal Jawa bukan wage dan pahing masyarakat biasanya memilih berbelanja di warung sayur atau pedagang sayur keliling. Namun banyak juga yang memilih pergi ke pasar Panggul yang letaknya di dekat taman kota Panggul. Pasar tersebut berada di Desa Wonocoyo yang tidak jauh dari Desa Banjar. Jarak tempuh Desa Banjar ke Desa Wonocoyo kurang lebih 15 menit. Pasar Panggul tersebut pasar yang lebih besar daripada pasar Nambak. Jadi konsumen bisa melengkapi kebutuhannya di pasar tersebut. Kesan dan pesan KKN di Desa Banjar ini sangat menyenangkan bagi kami karena letak Desa yang sangat strategis dengan pusat kota dan untuk akses sarana dan prasarana juga sangat memadai. Mengenai letak posko juga sangat mendukung dalam setiap kebutuhan yang kami perlukan. Kami mahasiswa KKN juga sangat bersyukur karena berada di dataran rendah sehingga akses jalan tidak ekstrem seperti teman KKN yang berada di dataran tinggi. Lingkungan masyarakat menyambut baik kedatangan kami. Masyarakat Desa Banjar juga sangat ramah sehingga kami merasa menjadi bagian keluarga Desa Banjar.

PENGELOLAAN HEWAN TERNAK SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN

Sulikhatun Fitria

Peternakan adalah orang atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan dengan menghasilkan, mengembangbiakkan, dan memanfaatkan hasil ternak, perusahaan atau pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak. Pusat peternakan terbesar tempatnya terletak di daerah Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul peternakan yang dternakan hewan kambing dan sapi. Salah satu warga Pagersari Desa Banjar dengan nama Bapak Soeran ini memiliki peternakan hewan kambing lokal dan sapi lokal beliau mulai ternak pada tahun 2018. Hewan yang di ternak oleh bapak Soeran jenis sapi brahman dan kambing jawa, miliki 4 sapi brahman, 1 pedet (anak sapi), dan 3 kambing. Pengelolaan hewan ternak ini dengan mengambil sepasang sapi muda usia 1 tahun dulu modal awal ternak menghabiskan uang sekisar Rp. 20.000.000. Awal mula berternak bapak sorean sudah sedia lahan lalu membuat kandang yang sederhana di desain biasa dengan seiring berjalannya waktu mulai mencicil perbaikan kandang sapi dan menyusul membuat kandang kambing.

Metode pemberian pakan pada hewan ternak dengan rerumputan, pakan fermentasi, dan comberan bekatul yang dapat memberikan nutrisi pada hewan. Biasanya pak sorean ketika waktu memberikan pakan pada hewannya beliau mengambil jumlah pakan yang sangat banyak yang berada di gudang pakan dengan ketersediaan jumlah yang dapat di pakai selama 3 bulan, tidak hanya pakan saja kebutuhan vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan hewan ternak dengan cara memanggilkan pak mantri untuk memberikan obat-obatan dan vitamin agar terhindar dari virus penyakit mulut dan kulit pada hewan. Kebersihan kandang juga perlu diperhatikan jadi setiap harinya dalam sehari dibersihkan 3 kali untuk kenyamanan sapi agar tetap terjaga kebersihan kandangnya.

Bapak sorean memiliki sawah padi yang sehabis panen daun padi dapat di dimanfaatkan sebagai bahan stok pakan yang disimpan di gudang untuk ketersediaan pakan sapi. Untuk takaran pakan yang diberikan pada hewan ternak, "takaran pakan sapi biasanya berikan secara banyak langsung seharian kalau kambing secukupnya, karena kalau kambing itu pakannya harus yang baru terus biasanya kambing lagi lapar bersuara mbee...mbee.. seperti itu lagi minta pakan jadi sebagai peternak harus bersiaga ada untuk memberikan pakan pada waktunya, kalau sapi makannya itu mudah tidak pilih-pilih cuma sebagai peternak harus mengerti kapan waktunya memberikan nutrisi dan memberikan obat pada hewan ternaknya"

kata pak soeran. Kemudian kendala dari pak soeran dalam peternakan yaitu tenaga memberikan makan hewannya tidak ada yang membantu hingga sangat kewalahan apalagi diwaktu musim hujan dan hewannya bertambah jumlahnya. Biasanya bapak soeran ini membuat pakan fermentasi sendiri sebagai pakan pelengkap sekaligus nutrisi bagi hewan ternak sapi dan kambing. Proses pembuatan pakan fermentasi dengan cara mengumpulkan semua jenis dedaunan kering, pelepahan pohon pisang yang sudah dihancurkan dan mengumpulkan bahan – bahan seperti gula, air bersih, buah nanas, ampas tahu, bekatul, Garam. Lalu dilanjutkan dengan proses pembuatan larutan terlebih dahulu dengan mencampurkan gula, parutan buah nanas dan air lalu diaduk hingga tercampur dengan sempurna. kemudian bila semua bahan sudah siap tahap selanjutnya memasukan pohon pisang yang sudah dihancurkan kedalam wadah dilanjutkan bekatul, dan ampas tahudlam satu wadah yang besar, kemudian larutkan fermentasi pada wajah, setelah itu aduk – aduk hingga semua bahan merata setelah meratakemudian di diamkan selama kurang lebih 15 menit, setelah itu campurkan sisa larutan dengan air bersih lalu ditaburkan garam di aduk sampai merata, tahap selanjut menyiapkan wadah seperti drum dengan penutup plastik atau terpal, semua bahan yang sudah siap kemudian dimasukkan ke dalam drum lalu ditutup rapat dengan plastik atau terpal dengan tujuan agar udara tidak masuk kedalam drum yang berisi bahan fermentasi lalu di biarkan menunggu selama dua hari penuh, setelah lama menunggu dalam dua hari, pakan hasil fermentasi sudah dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Tahun 2022 saat ini sedang maraknya hewan sakit akibat penularan penyakit mulut dan kuku hingga berdampak penyakit hewan PMK (penyakit mulut dan kuku) menghambat proses pertumbuhan hewan ternak pada hewan usia baru lahir hingga usia 1 tahun pada hewan, juga menghambat dalam jual beli hewan, dan kesehatan pada hewan. Untuk meminimalisir penularan penyakit mulut dan kuku membatasi pergerakan hewan jadi hewan sapi maupun kambing ditempatkan kandang yang berbeda-beda dengan jarak yang cukup, membersihkan semua badan sapi yang kotor, sering melakukan vaksin pada hewan, menjauhkan dari lingkungan yang kotor, dan juga melakukan vaksin pada hewan.

Hewan ternak sebagai sumber penghasilan harga sapi brahman jantan sekisar Rp. 26.000.000/ekornya, sapi Brahman betina sekisar Rp.15.000.000, sapi Brahman yang sedang hamil sekisar Rp. 20.000.000, induk sapi dengan pedet jantan sekisar Rp. 30.000.000, induk sapi dengan pedet betina sekisar Rp. 25.000.000. Sedangkan harga kambing jantan sekisar Rp. 5.000.000, kambing betina Rp. 2.000.000, kambing betina dan cempesekisar Rp. 5.000.000. Peternak bila menginginkan keuntungan yang lebih besar maka dari itu lebih

baiknya hewan tersebut dijual saat hari raya idul adha mencapai harga sekisar Rp. 29.000.000 - Rp. 35.000.000. Penjualan sapi dapat melalui belantik (penyalur jual beli sapi) dan orang yang sedang butuh sapi untuk dijual daging dan diolah sebagai makanan. Hewan kambing dan sapi akan dijual disetorkan ke Trenggalek, Ponorogo, dan Tulungagung. Bulan kemarin harga sapi dan kambing terjadi kemerosotan karena akibat dari wabah PMK (penyakit mulut dan kuku), peternak saat ini masih ragu untuk menjual hewan ternaknya karena sebagai peternak tidak menginginkan kerugian kalau tidak mendapatkan keuntungan akan kesulitan untuk biaya pengobatan dan pemberian nutrisi pada hewan ternak.

Strategi dalam peternakan memang dibutuhkan ketrampilan dan ketelatenan, sebelum mulai berternak sapi harus menyiapkan lahan tanah untuk proses pembuatan kandang sapi dan kandang kambing lalu juga menyediakan tempat pembuangan kotoran, menyediakan lahan untuk menanam rumput gajah sebagai bahan cadangan pakan ternak, dan juga menyediakan tempat untuk pembuatan pakan fermentasi. Peternak biasanya juga seorang petani yang memiliki lahan cukup luas saat musim bercocok tanam padi hingga menunggu musim panen telah tiba, daun padi (damen) dapat juga sebagai bahan pakan hewan, jadi peternakan tidak perlu khawatir soal pakan sapi karena sudah menyediakan sejak musim panen. Menurut pandangan penulis pengelolaan ternak sapi sudah cukup baik, tetapi agar terlihat lebih menarik dan rapi lagi harus dibuatkan tempat yang lebih luas lagi, lalu tempat kandang sapi dan kambingnya di sendirikan untuk tempatnya alangkah lebih baiknya berjauhan supaya tidak terlalu berhimpitan tersusun rapi, untuk tempat pakan setiap ingin berganti jenis pakannya lebih baik tempat pakan dibersihkan dulu dari sisa pakan tersebut. Tempat pembuangan kotoran hewan ternak lebih baik dibuatkan tempat yang jauh dari pemukiman dan tempat peternakan agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

SEMANGAT DAN SOLIDARITAS KEGIATAN PHBN DI DESA BANJAR

Nur Hartini Rahayu

Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan masyarakat untuk memperingati hari-hari besar seperti hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Peringatan ini diperuntukkan untuk memperingati hari besar sebagai bentuk kepedulian atas perjuangan-perjuangan para pahlawan serta sebagai bentuk antusias kepada bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Tanggal 17 Agustus 1945 adalah hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia, pada tanggal ini bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya sebagai negara yang berdaulat dan sudah terlepas dari penjajahan. Pada tanggal 17 Agustus 2022 ini sudah ke-77 tahun Indonesia merdeka, berbagai upaya pembangunan telah dilaksanakan untuk menunjang kesejahteraan semua rakyat Indonesia. Sebagai generasi muda penerus bangsa kita perlu memperingati hari kemerdekaan sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang telah diberikan sehingga Indonesia menjadi negara yang merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumidi selaku Kepala Dusun Pagersari Desa Banjar. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) untuk HUT RI ke-77 di Desa Banjar dilaksanakan secara bersamaan dengan mengikuti jadwal yang telah disusun dari Kecamatan Panggul. Selain memperingati HUT RI ke-77, di Desa Banjar juga memperingati perayaan tradisi malam 1 Suro dengan melakukan acara do'a bersama agar mendapatkan ketentraman dan keselamatan. Acara do'a ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya. Pada saat malam 1 Suro tiba masyarakat Desa Banjar pada umumnya melakukan tirakatan, lek-lekan atau bisa disebut tidak tidur semalaman suntuk dan dibarengi dengan berdo'a serta berdzikir kepada Allah SWT. Pada tanggal 1 Muharam telah ditetapkan sebagai penanggalan Islam. Terdapat beberapa anggapan orang Jawa bahwa pada 1 Muharam atau 1 Suro dianggap sial apabila tidak melakukan beberapa aktivitas yang bermanfaat pada malam tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang melakukan beberapa kegiatan yang bermanfaat meliputi pengajian, ziarah, beribadah serta berdzikir kepada Allah SWT. Makna dari peringatan malam 1 Suro menurut beberapa orang Jawa yaitu biasa diperingati pada malam hari setelah magrib karena orang Jawa meyakini bahwa pergantian hari dimulai pada saat matahari terbenam, dan bukan pada tengah malam. Pada malam 1 Suro dianggap sebagai malam keramat oleh karena itu banyak orang Jawa meyakini bahwa dilarang bepergian selain melakukan ibadah. Apabila dilihat dari jenis ritual

yang dilaksanakan pada malam 1 Suro masyarakat Desa Banjar tidak sampai melakukan iring-iringan atau kirab tetapi hanya melakukan kegiatan beribadah, berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT. Di lingkungan Desa Banjar penduduknya banyak yang agamis dan selalu beribadah kepada Allah SWT. Beberapa kegiatan keagamaan juga dilaksanakan oleh warga Desa Banjar dalam menyambut Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yaitu meliputi acara do'a bersama, santunan kepada anak yatim dan piatu, memberikan bantuan kepada dhuafa, dan mengadakan pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusilo Wati selaku perangkat Desa Banjar. Pelaksanaan upacara kemerdekaan RI ke-77 dilaksanakan di kecamatan panggul. Upacara bendera detik-detik proklamasi akan dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Selanjutnya akan dilaksanakan lomba balap tampah, balap sarung dan pasang sarang yang berlokasi di Balai Rakyat Panggul. Untuk upacara penurunan bendera akan dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB hingga selesai. Setelah pelaksanaan upacara pada tanggal 17 Agustus akan dilanjutkan dengan berbagai rangkaian kegiatan lomba-lomba yang akan diikuti oleh banyak peserta dan akan dilaksanakan di Balai Rakyat Panggul. Terdapat banyak sekali kegiatan lomba yang akan dilaksanakan dalam memeriahkan HUT RI ke-77. Pemerintah Desa Banjar bersama dengan Kecamatan Panggul telah mengadakan sebuah pembentukan panitia Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan lomba sebagai bentuk partisipasi untuk memperingati HUT kemerdekaan RI ke-77. Jadwal kegiatan tersebut disusun oleh pemerintah dan perangkat desa beserta Karang Taruna. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai wujud syukur atas kemerdekaan Indonesia dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, meningkatkan keakraban, persatuan dan kesatuan serta menjalin tali silaturahmi seluruh masyarakat dengan menjalankan aktivitas dan kegiatan yang positif. Ketua umum Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) Kecamatan Panggul adalah bapak Purwanto. Beberapa kegiatan lomba yang akan dilombakan dalam memperingati hari besar nasional (PHBN) di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek meliputi jenis lomba pada bidang olah raga, pentas seni, pendidikan dan umum. Waktu pelaksanaan lomba akan dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli hingga 29 Agustus 2022 yang berlokasi di beberapa tempat seperti Balai Rakyat Panggul, Lapangan Desa Wonocoyo, Lapangan Desa Kecamatan, Gedung Serba Guna Wonocoyo, Dikpora, Masjid Al- Husna Wonocoyo, Lapangan Koramil, Masjid Nurul Huda Gayam dan Terminal Panggul.

Dalam menyambut HUT RI ke-77 semua mahasiswa dan mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) diminta untuk membantu persiapan para peserta dalam mengikuti lomba. Pada kegiatan pawai yang diikuti oleh anak-anak tingkat PAUD, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) diminta untuk membuat payung hias yang akan digunakan untuk pawai serta mengikuti pawai bersama dengan para anak PAUD. Pada kegiatan lomba sepeda hias para mahasiswa juga diminta untuk membuat desain dan pola berbentuk burung garuda untuk dipasang dan dihiaskan pada beberapa sepeda yang akan diikutsertakan dalam lomba. Dalam rangka menyambut HUT RI ke-77 para mahasiswa dan mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Banjar 2 mengadakan beberapa lomba untuk memeriahkan acara kemerdekaan. Beberapa lomba yang dilaksanakan yaitu lomba adzan dan iqamah, hafalan surat pendek yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 yang berlokasi di mushola Al-Mannan Desa Banjar. Sedangkan lomba makhorijul huruf, mewarnai kaligrafi, lari syahadat, balap karung, makan kerupuk, serta balap kelereng yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022 yang berlokasi di Posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Banjar 2. Dalam kegiatan lomba tersebut telah disambut dengan antusias yang luar biasa dari warga Desa Banjar, hal itu dapat dilihat ketika mereka bersemangat dalam mengikuti beberapa lomba yang dilombakan dan juga antusias mereka dalam memberikan dukungan untuk para peserta lomba sehingga kegiatan lomba Agustusan bisa berjalan dengan baik dan lancar hingga selesai. Banyak sekali hal-hal yang dapat dipelajari ketika menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar. Beberapa pengalaman yang belum pernah dilakukan telah dilaksanakan ketika berada di Desa Banjar seperti membantu pemilik UMKM cengkeh dalam menjemur dan menyortir cengkeh yang sudah kering sempurna dengan cengkeh yang masih basah, mengikuti praktek pembuatan sapu dari sabut kelapa di UMKM milik bapak Kudori, selain itu banyak kegiatan yang dilakukan ketika berada di Desa Banjar seperti kegiatan mengajar di TPQ, mengajar bimbel untuk anak-anak tingkat SD, membantu di Posyandu Desa Banjar dalam memberikan imunisasi kepada anak balita, membantu kegiatan di Balai Desa dan kegiatan bermanfaat lainnya. Dengan adanya beberapa kegiatan yang bermanfaat ini telah menjadi bekal dan pengalaman yang sangat berharga untuk mahasiswa dan mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan di Desa Banjar.

BARZANJI SEBAGAI PENYAMBUNG SILATURAHMI DAN PENYEJUK HATI

Nisfia Aulia Istiqomah

Barzanji adalah suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi SAW. Adapun isi Barzanji tersebut adakag berupa tutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Al-Barzanji dilukiskan riwayat idup Nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang indah, berbentuk puisi serta prosa (nashr) dan qasidah yang sangat menarik, perhatian orang yang membaca dan mendengarkannya, apalagi yang memahami arti dan maksudnya. Namun harus kita akui, bahwa cara pembacaan kitab tersebut pada umumnya tidak disertai penjelasan dan maknanya dalam bahasa Indonesia atau ke dalam bahasa daerah. Titik berat pembacaannya kebanyakan hanya ditekankan pada makhras, irama dan lagu, sehingga para peserta yang pada umumnya tidak menguasai bahasa Arab, tidak memahami makna yang dibaca dan didengarkan.

Barzanji ditulis oleh Jafar ibn Hasan ibn Muhammad al-Barzanji yang berasal dari Kurdi. Ia lahir awal abad ke-17, tepatnya bulan Zul Hijah 1126/Desember 1714. Tidak hanya dalam kegiatan pesantren semata, tradisi ini juga dilakukan sebagai sebuah penghargaan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Keutamaan membaca barzanji yaitu bisa menjalin komunikasi yang akrab dengan Nabi Muhammad SAW. Dengan banyak membaca sholawat, pembacanya mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Diangkat derajatnya, serta dapat dihapus dosa-dosa kejahatan dan kesalahannya.

Di antara kitab puji-pujian kepada Rasulullah SAW yang sangat masyhur di Indonesia adalah Maulid Barzanji. Pembacaan kitab Barzanji sudah menjadi tradisi di Indonesia, khususnya di kalangan warga Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi Barzanji sudah ada sejak Nabi Muhammad masih hidup, yang esensinya untuk menghanturkan pujian kepada beliau. Tradisi Barzanji ini diperkenalkan oleh tiga penyair resmi Rasulullah SAW, yaitu Hasan Ibnu Tsabit, Abdullah Ibnu Rawahah, dan Ka'ab Ibnu Malik. Tradisi Barzanji perlu didorong dan dilestarikan umatnya agar senantiasa patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya. Apalagi, Nabi sendiri sudah pernah memuji Ka'ab Ibnu Zuhair yang menggubah qasidah pujian kepadanya. Setelah mendengarkan pujian yang disampaikan oleh Ka'ab, Nabi Muhammad

sangat terkesan, sampai-sampai beliau melepas burdahnya dan dikenakan ke tubuh Ka' ab sebagai hadiah sekaligus ungkapan persetujuan.

Masuknya tradisi Barzanji ke Indonesia tidak terlepas dari pengaruh orang-orang Persia yang pernah tinggal di Gujarat yang pertama kali menyebarkan Islam di Indonesia. Namun, pendapat ilmiah yang lain mengatakan bahwa tradisi Barzanji dibawa ulama bermahzab Syafii, terutama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal gurunya Walisongo. Wali yang makamnya terletak di Gresik ini berasal dari Hadramaut (Yaman) dan telah menyebarkan Islam di daerah pesisir Sumatra Timur maupun Pantai Utara Jawa. Setelah itu, seni Barzanji kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu li-ilir maupun tombo ati yang sangat familier di kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya di kawasan pedalaman Jawa. Oleh karena itulah, tradisi Barzanji ini kemudian berkembang pesat di kalangan pesantren-pesantren yang tersebar di Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Nahdlatul Ulama (NU) dianggap sebagai organisasi pelestari tradisi ini, mereka percaya bahwa dengan menyanyikan Barzanji pada saat perayaan Maulid Nabi akan memperoleh syafaat Nabi pada hari kiamat kelak.

Masyarakat Desa Banjar menyanyikan Barzanji satu minggu sekali, tepatnya pada malam Rabu. Yang mengikuti Barzanji di Desa Banjar adalah ibu-ibu. Untuk para bapak, mereka tidak menyanyikan Barzanji seminggu kali, karena di Desa ini para bapak melakukan yasinan dan yang ibu-ibu menyanyikan Barzanji. Perempuan muda di Desa Banjar boleh mengikuti rutinan Barzanji, namun permasalahannya di Desa Banjar sangat minim anak muda perempuan. Bahkan selama KKN di sini, saya tidak menemukan gadis muda di desa ini. Ternyata memang tidak ada gadis muda di desa ini, yang ada adalah anak laki-laki. Warga yang muda masih anak kecil.

Sarana pendidikan di Desa Banjar masih terbilang kurang, jadi para orang tua disini menyekolahkan anak-anak mereka di luar Desa Banjar. Hal itulah yang membuat minimnya anak muda disini. Kegiatan rutinan Barzanji yang dilakukan setiap malam Rabu dilakukan di 2 tempat. Minggu pertama di rumah warga dan minggu ke dua dilakukan di mushola dekat rumah. Pembacaan Barzanji dilakukan secara bergantian dengan menggeserkan mic. Bergeser terus dan dibagi rata. Dinyanyikan dengan lantunan yang indah serta irama khas Desa Banjar. Kegiatan rutinan ini tidak hanya membaca kitab Al-Barzanji saja, tetapi juga bibaluti oleh iringan dan lantunan lagu sholawat nabi yang menyejukkan hati. Setelah selesai Barzanji, pemilik rumah menyediakan jajanan dan juga makanna untuk dimakan bersama.

Dilanjut dengan undian arisan. Jadi undian selanjutnya adalah tempat dimana Barzanji dilakukan. Bukan undian biasa, masyarakat Desa Banjar menggunakan pertemuan Barzanji sebagai arisan. Jadi selain Barzanji untuk Nabi Muhammad SAW, juga sebagai alat untuk saling silaturahmi dengan para tetangga. Mungkin arisan tersebut dilakukan agar orang yang mengikuti arisan terus hadir setiap minggunya dalam pengajian Barzanji.

Desa Banjar terletak pada Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, namun tidak semuanya melakukan kegiatan Barzanji setiap minggunya. Banyak yang tiap minggunya melakukan yasinan dan tahlilan. Kebetulan di Desa Banjar ini ibu-ibu setiap minggunya melakukan Barzanji namun tidak melakukan yasinan dan tahlilan. Karena yasinan dan tahlilan di desa ini dilakukan oleh bapak-bapak. Untuk tahlilan, masyarakat Desa Banjar dilakukan bersama-sama setelah sholat jamaah ashar. Setiap masyarakat mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman atau pola tingkah laku yang menuntun individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktivitasnya sehari-hari. Pedoman tersebut disebabkan oleh masyarakat dimana individu-individu tersebut bergaul dan berinteraksi.

Namun, sebagian pihak menganggap pembacaan kitab Al-Barzanji adalah refleksi kecintaan umat terhadap figur Nabi sebagai pemimpin agamanya sekaligus untuk meneladani sifat-sifat luhur Nabi Muhammad SAW. Kecintaan pada Nabi berarti juga kecintaan, ketaatan kepada Allah SWT. Tradisi ini meskipun banyak yang setuju dan tidak setuju, harus ada pemahaman yang tajam. Pasalnya, hampir seluruh umat di Indonesia melestarikan tradisi ini. Tradisi pembacaan kitab Barzanji sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau pun sebuah ritual yang harus dilakukan di setiap hari kelahiran Nabi. Barzanji hanya dilakukan untuk mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan umat terhadap nabinya, menjadikannya suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme masyarakat Desa Banjar mempresentasikan betapa besarnya cinta mereka terhadap sang baginda Nabi Muhammad SAW, melalui tradisi ini hati mereka menjadi lebih dekat dengan baginda nabi. Pembacaan kitab Al-Barzanji begitu penting serta bermanfaat bagi kita, tetapi sangat disayangkan apabila tidak dilantunkan oleh generasi muda selanjutnya. Semangat dan antusiasme dalam menjaga tradisi mengaji Al-Barzanji masyarakat Desa Banjar harus tetap dijaga mengingat generasi masa kini lebih suka bermain gadget ketimbang berpartisipasi dalam kegiatan rutin Al-Barzanji.

PICK-UP MENJADI TRANSPORTASI UTAMA

Risma Dwi Rahma Putri

Di Kecamatan Panggul, Trenggalek lebih tepatnya di desa Banjar sesekali, kerap dijumpai mobil bak terbuka atau pick up dipakai untuk mengangkut penumpang, khususnya angkutan anak sekolah, pengunjung pasar dari daerah dataran tinggi, maupun pedagang yang mengangkut dagangannya untuk dibawa ke pasar. Sebenarnya kondisi ini sangat membahayakan dan miris akan terjadinya kecelakaan dengan tingkat fatalitas yang tinggi. Apalagi, pick up tidak didesain untuk mengangkut penumpang, apalagi dalam jumlah yang besar bahkan melebihi kapasitas. Jenis mobil bak terbuka atau pick up dikelompokkan ke dalam jenis mobil barang sesuai dengan Pasal 5 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan yang pada intinya mengatur bahwa kendaraan bermotor jenis mobil barang meliputi: (a) mobil bak muatan terbuka, (b) mobil bak muatan tertutup, (c) mobil tangka, dan (d) mobil penarik.

Adapun definisi mobil barang dan mobil penumpang dalam PP Kendaraan yang menyatakan bahwa mobil penumpang merupakan kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 orang, termasuk si pengemudi yang beratnya tidak lebih dari 3.500 kilogram. Sementara mobil barang merupakan kendaraan bermotor yang dirancang sebagian atau keseluruhan untuk mengangkut barang. Dalam hal ini, mobil bak muatan terbuka diperuntukkan untuk mengangkut barang, bukan mengangkut orang. Namun hal itu dikecualikan terutama untuk “kepentingan lain” yang disebut dalam pasal 137 ayat (4) UU LLAJ yang bunyinya adalah kepentingan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan keamanan sosial dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh tidak adanya kendaraan seperti mobil penumpang atau mobil bus.

Mobil pick up atau mobil dengan bak terbuka menjadi salah satu jenis kendaraan yang sangat dibutuhkan dalam transportasi. Karenanya, tidak mengherankan jika mobil pick up ini sering dijumpai di jalanan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Menurut Hidayatul yang merupakan salah satu penumpang pick up, keselamatan insyaallah terjamin keamanannya karena mobil pick up tersebut memenuhi kriteria yakni dinding kiri-kanan, dan belakang terdapat pagar yang cukup tinggi untuk bahan pegangan selama proses perjalanan berlangsung. Sementara kalau pick up terbuka, tidak safety, dan penumpang lebih rentan terombang ambing selama perjalanan. Beliau juga mengatakan bahwa tidak ada larangan

terkait penggunaan pick up sebagai transportasi dari pemerintah karena penggunaannya hanya sampai Kawasan pedesaan dan antar kecamatan saja.

Terkait dengan biaya atau tarif selama menaiki pick up menurut Uyun yang juga merupakan penumpang pick up menyatakan bahwa biaya bulanan antar jemput adalah kisaran harga Rp. 50.000,- per bulan untuk siswa SMP pada waktu itu, yang diambil dari biaya SPP bulanan. Sementara untuk titik kumpul pemberangkatan dan kepulangan adalah sama, jika dari arah selatan Banjar berada di depan gapura Jwalita Praja Karana sekitar pukul 06.00 pagi, hal itu karena lokasi yang akan dituju sangat jauh berada di wilayah kecamatan dan selain itu juga harus berhenti di titik-titik lokasi lain. Untuk sampai di tempat penjemputan para siswa diantar oleh orang tua atau sodaranya dengan menaiki motor dengan alasan keamanan.

Pick up bak merupakan salah satu alat transportasi yang serba guna dan bisa digunakan untuk berbagai kepentingan logistic. Tidak heran jika banyak sekali bertebaran jasa sewa pick up bak. Sewa pick up ini dilakukan dengan menghubungi pemilik kemudian melakukan negosiasi dan menjadwalkan waktu sewa. Menurut Hidayatul sebagian besar pengendara pick up tersebut menyewa kendaraan yang nganggur di rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sementara menurut Mak Yem salah satu tetangga posko mengatakan bahwa kegiatan antar jemput menggunakan pick up ini sudah berjalan cukup lama. Hal ini karena sekolah membutuhkan siswa mangkanya mereka mencari dari daerah pelosok kemudian di angkut menggunakan pick up untuk dibawa ke sekolah yang berada di Kawasan Kecamatan.

Terdapat factor mengapa orang tua memperbolehkan putranya menaiki kendaraan bak terbuka karena belum tega membiarkan anaknya mengendarai sepeda motor sendiri karena usia mereka masih sangat belia. Rata-rata penumpang pick up merupakan siswa kelas VII dan VIII SMP. Para orang tua baru mengizinkan putra-putrinya ke sekolah dengan mengendarai montor pada usia 15 tahun atau duduk dibangku kelas IX (Sembilan) SMP. Kemudian alasan mereka mengizinkan putra-putrinya mengendarai motor meskipun masih dibawah umur 17 tahun adalah orang tua tidak akan direpotkan lagi dengan kesibukan anak-anaknya, supaya mandiri mengendarai, serta lebih efektif dan efisien. Sebenarnya dengan adanya program antar jemput yang diadakan sekolah ini sangat membantu orang tua dalam mengurus anak serta tidak repot-repot mengantarkan anak sampai gerbang sekolah, jadi mereka cukup mengantarkan sampai titik penjemputan saja. Namun ada juga kecemasan

yang dialami orang tua jika terjadi apa-apa pada putra-putri nya saat mengendarai bak terbuka dengan alasan keamanan yang belum memadai.

Salah satu kendala transportasi di desa Banjar terutama di daerah pelosok atau pegunungan yakni tidak adanya angkutan umum yang melayani antar jemput penumpang dalam kota. Menurut Hidayatul, tidak ada larangan untuk pick up mengangkut anak sekolah maupun pengunjung pasar untuk menggunakan jasa antar jemput dengan bak terbuka dikarenakan tidak adanya angkot atau bus kota yang melintasi daerah pelosok sekitar desa Banjar. Sementara menurut Edi, warga desa Karang, Kecamatan Karang yang merupakan sopir pick up sekaligus pemilik pick up menuturkan bahwa penggunaan mobil bak terbuka atau pick up tersebut sebagai alat transportasi pengangkut penumpang dilarang pasalnya karena factor keselamatan menjadi taruhan. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa mobil barang hanya diperuntukkan sebagai mobil yang mengangkut barang di baknya, bukan mengangkut orang.

Dari sini dapat dilihat betapa kurang perhatian pemerintah terhadap kesadaran akan pentingnya keselamatan penumpang dalam menggunakan transportasi umum, mengingat mayoritas masyarakat menggunakan transportasi umum seperti pick up untuk pergi ke sekolah, ke pasar, ke ladang. Alasan masyarakat menggunakan pick up umunya karena biaya yang lebih murah dan mudah dijumpai karena lalu Lalang di sepanjang jalan desa Banjar. Langkah yang harus ditempuh agar masyarakat sadar akan pentingnya keselamatan menggunakan kendaraan bak terbuka adalah pemerintah diharuskan menyediakan alat transportasi lain seperti angkut, bus kota, hingga mini bus yang ditujukan untuk daerah-daerah pelosok seperti desa Banjar dan sekitarnya. Dengan begitu otomatis orang tua akan berpindah menggunakan angkutan umum yang terjamin aman, nyaman, serta safety.

Penggunaan pick up di desa Banjar dan sekitarnya merupakan salah satu program angkutan perdesaan yang murah dan terus menerus berjalan sampai muncul adanya larangan penggunaan pick up atau mobil bak terbuka sebagai transportasi pengangkut penumpang. Di sisi lain, ideologi penataan transportasi umum belum sepenuhnya dipahami segelintir pejabat pemerintah, sehingga masih kurang peka terhadap permasalahan angkutan massal termasuk di perdesaan. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dalam pasal 158 yang bunyinya “pemerintah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum di Kawasan perkotaan”.

SUSU SAPI DENGAN SEJUTA MANFAAT

Nur Fadlila Wiji Lestari

Susu sapi memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan untuk berbagai macam kebutuhan. Bagi kesehatan tubuh susu sapi memiliki banyak kandungan seperti kalsium, asam amino, fosfor, vitamin B12, niacin, riboflavin, vitamin D, vitamin A, zinc, zat besi, dan tiamin. Bagi sebagian orang, susu sapi dipercaya dapat menetralkan racun. Kandungan dalam susu sapi berfungsi sebagai pengencer racun. Sehingga susu sapi sangat bermanfaat untuk membantu korban keracunan. Namun perlu diketahui bahwa susu sapi bukanlah penetralisir racun bagi korban keracunan secara khusus, melainkan pemberian susu sapi ini hanya sebagai pertolongan pertama pada korban. Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 di Indonesia, kebanyakan orang mempercayai bahwa susu sapi murni dapat menjaga kesehatan yakni untuk kekebalan tubuh dan juga dapat membantu memulihkan kesehatan akibat paparan covid-19.

Banyak dari masyarakat di Indonesia yang memanfaatkan susu sapi tersebut sebagai ladang berbisnis. Usaha susu sapi mempunyai prospek yang bagus. Hal ini karena susu sapi banyak dibutuhkan dan digemari pada berbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya bagi kalangan orang dewasa yang menyukai susu sapi ini. Bahkan kalangan usia anak-anak pun juga menyukai untuk mengonsumsi susu sapi. Adanya varian rasa susu sapi yang beragam yaitu mulai dari rasa strawberry, coklat, melon, dan varian rasa buah-buahan lainnya lebih menambah cita rasa dan juga dapat menarik minat bagi konsumen.

Bapak Deni Irawan merupakan salah satu pengusaha susu sapi dari Dusun Pagersari Desa Banjar. Usaha susu sapi tersebut berdiri sejak tahun 2018. “Untuk pemerahan susu sapi ini tidak dilakukan di sini, tetapi susu sapi yang belum diolah didapatkan dari Desa Watugung, Dongko. Disini saya hanya mengolah dan tinggal menjual susu sapi tersebut yang sudah siap untuk dikonsumsi saja.” ujar Bapak Deni Irawan. Pada saat tahap pemerahan susu sapi dapat menggunakan cara langsung dan menggunakan alat pemerah. Pengolahan susu sapi yang baik merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan rasa pada susu tersebut. Jika pada saat pengolahan kurang tepat atau dengan cara yang salah akan mempengaruhi rasa susu sapi yaitu menjadi amis dan juga akan mempengaruhi keawetannya.

Cara menyimpan susu sapi yang benar agar tidak mudah basi dapat dilakukan dengan menyimpan susu sapi di kulkas dengan suhu di bawah 5 derajat celcius dengan keadaan tertutup. Hindari melakukan penyimpanan susu pada wadah yang tembus cahaya karena bisa merusak kualitas susu segar. Dengan cara yang demikian maka ribuan bakteri pada susu tidak akan berkembang biak. Sedangkan untuk lebih amannya, sebelum dikonsumsi hendaknya dimasak atau diolah terlebih dahulu atau disebut dengan teknik pasteurisasi. Cara untuk memasaknya yaitu dengan merebus susu sapi dengan api kecil atau sedang dan sambil diaduk secara perlahan. Susu dipanaskan sampai suhu 75 derajat celcius. Untuk ukuran dan takaran mudahnya yaitu 1 liter susu direbus selama kurang lebih 5 menit. Dengan cara ini maka akan menghilangkan bakteri pathogen dalam susu. Selama proses memasak susu pada saat direbus harus terus diaduk dengan perlahan karena jika diaduk dengan cepat akan menyebabkan susu rentan pecah. Pada perebusan susu tidak ditunggu hingga susu mendidih. Melainkan sebelum mendidih, susu harus segera diangkat dari kompor. Jika susu direbus hingga mendidih akan mengakibatkan kerusakan kandungan kasein yang ada dalam susu. Susu harus juga disimpan dengan baik karena jika salah menyimpan susu dapat merusak kandungan di dalamnya.

Usaha susu sapi milik Bapak Deni Irawan dipromosikan dan dijual secara langsung dan melalui online. Pemasaran secara langsung akan diantar dan dapat juga diambil di rumah. Sedangkan untuk pemasaran secara online dipasarkan melalui *facebook*. Harga jual susu sapi perbotol dengan ukuran 1,5 liter yaitu Rp 15.000. Penjualan susu sapi ini dipasarkan mulai dari antar desa hingga antar kecamatan. Dalam sehari usaha susu sapi milik Bapak Deni Irawan ini mampu terjual hingga 40-50 botol. Penjualan susu sapi melonjak tinggi pada saat masa pandemi covid-19. Banyak konsumen yang membeli susu sapi dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut karena pada saat masa pandemi covid-19 banyak masyarakat yang mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Dibutuhkan adanya pemenuhan gizi yang dapat menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh. Susu sapi merupakan salah satu jenis makanan dan minuman yang di dalamnya mempunyai kandungan gizi yang cukup lengkap dan mampu melengkapi segala keperluan tubuh terutama untuk menambah dan menjaga kekebalan tubuh. “Permintaan susu sapi ada masa pandemi covid-19 tetap stabil dan bahkan kadang mengalami kenaikan yang biasanya sebelum masa pandemi covid-19 penjualan susu sapi perhari mampu terjual 40 hingga 50 botol dan pada saat masa pandemi covid-19 penjualan susu sapi dalam sehari mampu terjual hingga 50 botol lebih.” ujar Bapak Deni Irawan.

Bagi sebagian pengusaha susu sapi yang memelihara sapi sendiri mempunyai berbagai kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah sapi terkena wabah PMK. PMK adalah Penyakit Mulut dan Kuku atau bisa disebut *Foot and Mouth Disease (FMD)*, penyakit ini merupakan infeksi virus yang bersifat menular dan akut. Penyakit ini dapat menyerang berbagai hewan yang mempunyai kuku genap atau belah. Sebagai contoh yaitu pada hewan sapi, kambing, domba, kerbau, gajah, dan lain sebagainya. PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) ini ditandai dengan adanya lepuhan di sekitar mulut, gusi, lidah, puting, dan kulit sekitar kuku pada hewan. Untuk sapi yang terkena penyakit PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) lebih sering berbaring, kuku bisa terlepas, dan bahkan akan terjadi penurunan bobot badan pada sapi. Penurunan bobot pada sapi ini akan berpengaruh pada produksi susu. Produksi susu akan menjadi terhambat karena penurunan pada bobot sapi.

Bagi usaha susu sapi milik Bapak Deni Irawan ini tidak mempunyai kendala pada saat ini terjadi PMK (Penyakit Mulut dan Kulit) pada sapi. Meskipun usaha susu sapi milik beliau tidak memelihara sapi sendiri tapi melainkan mengambil susu sapi yang masih mentah dari peternakan luar kecamatan yakni di Desa Watuagung, Kecamatan Dongko. Hal ini karena sapi pada peternakan tersebut telah melalui tahap vaksin. Vaksin PMK merupakan suatu upaya pencegahan PMK (Penyakit Mulut dan Kulit) pada ternak seperti sapi, kerbau, domba, dan lain sebagainya. Vaksin PMK tidak untuk mengobati hewan yang telah terpapar penyakit PMK, namun hanyalah sebagai upaya pencegahan. Hewan yang telah divaksin PMK (Penyakit Mulut dan Kulit) akan terminimalisir terkena penyakit PMK tersebut karena tujuan dari pemberian vaksin PMK yaitu untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak sehingga dapat melawan antigen atau mikroorganisme penyebab penyakit. Dalam menjalankan usaha susu sapi ini Bapak Deni Irawan selalu mengutamakan kepuasan konsumen atau pembeli dengan senantiasa menjaga rasa hingga kualitas yang baik pada produk. Hal ini karena mengutamakan kepuasan konsumen merupakan kunci dari kesuksesan suatu usaha.

DESA BANJAR: DINAMIKA MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT DI TENGAH POTENSI DESA YANG BERAGAM BAGI BALITA DAN LANSIA

Marchel Akbar Putra

Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam, baik sumber daya alam ataupun latar belakang yang kompleks dan heterogen. Motif dan corak kehidupan seolah terbentang luas dari ujung ke ujung pulau. Negeri yang kaya, punya segudang potensi tak lantas membuat negeri ini lengah akan aspek-aspek yang menaungi masyarakatnya. Setiap daerah, setiap jengkal negeri ini tentu memiliki ciri khas dan kekhususan masing-masing, baik dalam aspek tatanan kehidupan masyarakatnya maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan hadirnya sifat keberagaman di ataslah, lalu muncul pola pikir masyarakat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pola pikir maju serta pola pikir masyarakat yang kuno. Hal ini tidaklah lepas dari peranan dan karakteristik masyarakat setempat. Bagi masyarakat yang mempunyai pola pikir yang maju dan global, tentunya akan lebih leluasa dan memiliki akses yang mudah untuk menuju arah pembangunan yang lebih prima, sebaliknya masyarakat yang pola pikirnya masih kuno, tentunya akan tak sekokoh dalam menjalani terjangan ombak arus globalisasi yang kian lama kian cepat. Mirisnya, masih banyak segelintir masyarakat yang masih terjebak dalam naungan pola pikir kuno yang masih menganggap kehidupan modern tidak cukup mumpuni jika dibandingkan kehidupan tradisional mereka yang masih kental. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam tulisan kali ini adalah kesehatan atau health.

Dari Sabang hingga Merauke, dari Pulau Nias hingga Pulau Rote. Begitu banyaknya dan beragamnya masyarakat dalam menyikapi permasalahan kesehatan mereka. Sekilas, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terlihat cukup baik, apalagi arus informasi dan komunikasi di negeri ini begitu cepat berpindah dari satu orang ke orang lainnya, dari satu perangkat ke perangkat lainnya tanpa terkecuali. Namun, fakta lapangan membuktikan bahwa nyatanya masyarakat Indonesia belum cukup peduli dan ter edukasikan akan hal kesehatan. Hal tersebut tercatat dalam data Kemenkes RI pada tahun 2018 silam, yakni hanya 20 persen dari total keseluruhan masyarakat yang peduli akan kebersihan dan kesehatan.

Data dari Direktorat Jenderal P2P tahun 2016 menyebutkan bahwasanya masih terdapat 6,8 juta kasus diare di masyarakat Indonesia, yang dulu banyak menyerang semua lapisan masyarakat di Indonesia. Angka tersebut tentu masih bisa ditekan dan dikendalikan dengan menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Seperti tak ingin mengulang dan

meningkat tragedi pandemi tahun lalu, dimana wabah Corona Virus Disease atau COVID-19 mulai mewabah tak hanya di dunia , namun juga mewabah hebat hingga menjadi kasus besar dalam sejarah. Tak terkecuali, di Desa Banjar.

Pelayanan Kesehatan di Desa Banjar adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat yang diberikan atau ditujukan kepada masyarakat, khususnya balita dan lansia yang rentan akan serangan penyakit. Oleh karena itu, di Desa Banjar berdiri sebuah Puskesmas Pembantu atau Pustu yang berfungsi untuk proses pelayanan kesehatan, membangun masyarakat yang sehat serta memberi wadah bagi masyarakat untuk menjaga betapa pentingnya menjaga kesehatan.

Lokasi Posyandu di desa Banjar umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari rumah warga, lingkungan RT RW ataupun lingkungan desa setempat. Peran serta dan kehadiran Posyandu di tengah desa Banjar sangatlah besar. Meski selalu identik dengan bayi dan balita , kegiatan posyandu dan manfaatnya tidak hanya sebatas itu. Namun, lebih ke hal yang lebih general, yaitu bagi ibu hamil, ibu menyusui, balita, remaja bahkan lansia. Melalui Posyandu, masyarakat khususnya balita dan lansia bisa terfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan. Adapun kegiatan yang kerap dilaksanakan adalah program perbaikan gizi, sosialisasi MPASI (Makanan Pendamping ASI), Pemberian vaksin stunting bagi balita, serta pemilihan menu ideal bagi balita. Sejalan dengan kegiatan diatas, kaum lansia juga diwadahi untuk diberikan pelayanan kesehatan yang mumpuni, adapun kegiatan yang kerap dilakukan antara lain adalah sosialisasi bahaya dan penanggulangan penyakit hepatitis B, melakukan senam sehat bersama yang dilakukan setiap sebulan sekali, serta beberapa sosialisasi lainnya yang sejalan atau sejenis.

Hal yang penulis tekankan pada tulisan kali ini adalah bagaimana pelaksanaan program kesehatan bagi bayi dan balita khususnya program imunisasi stunting. Mungkin beberapa masyarakat masih belum tahu bahwa pencanangan Bulan Imunisasi Nasional 2022 adalah upaya Kementerian Kesehatan untuk menutup rapat kesenjangan imunitas kesehatan masyarakat akibat dampak dari adanya pandemi COVID-19. Kegiatan BIAN di Desa Banjar serta kegiatan imunisasi dimulai pada hari Rabu, 3 Agustus yang bertempat di Dusun Pagersari Barat. Imunisasi kedua dilakukan pada 5 Agustus di Dusun Pagerwatu, Selanjutnya imunisasi ketiga pada 8 Agustus di Desa Sambeng, serta imunisasi keempat pada 12 Agustus yang diadakan di Dusun Sumber Atas. Kegiatan diawali dengan proses pendaftaran, petugas posyandu atau peran mahasiswa KKN ikut serta dalam menulis identitas ibu dan anak,

mengkolektifkan berkas-berkas yang diperlukan seperti Kartu Keluarga serta Buku Kesehatan Ibu dan Anak atau KIA yang berisikan catatan kesehatan ibu (hamil, nifas, atau menyusui) dan anak (bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan) serta berisikan informasi penting serta cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.

Kegiatan selanjutnya berlanjut yaitu petugas Posyandu mengukur berat badan serta tinggi badan anak yang akan di imunisasi, lalu dicatat lalu akan dilaporkan kepada Kepala Pustu yaitu Ibu Rieta Amalia. Berikutnya, balita dibawa kepada beliau Ibu Rieta untuk memberikan suntikan imunisasi kepada anak. Pemberian dosis imunisasi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Setelah anak dipastikan sudah diberi imunisasi, ibu menyerahkan berkas dan data yang terlampir untuk selanjutnya diberikan kepada petugas yang bertugas mengunggah data seperti nama anak, NIK anak, NIK ibu, serta usia bayi. Tak lupa, balita diberikan vitamin A, beberapa obat penurun panas atau Paracetamol serta dosis yang sesuai dengan usia bayi.

Kepala Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Banjar, Ibu Rieta Amalia mengatakan “Untuk kegiatan BIAN ini hanya diperuntukkan untuk bayi dan balita usia rentang 9 hingga 59 bulan, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting di desa kami.” Ujar beliau ketika kegiatan imunisasi berlangsung beberapa pekan yang lalu. Dengan terselenggarakannya kegiatan BIAN 2022 di beberapa daerah, diharapkan kekebalan dan imunitas bayi dan balita terbentuk dengan baik, sehingga pada akhirnya bisa mencapai masyarakat yang bebas stunting serta mempertahankan status Indonesia Bebas Polio, serta ikut mengendalikan problematika kesehatan bagi ibu, bayi atau balita.

Partisipasi dan antusiasme para ibu-ibu di Desa Banjar yang membawa anak-anaknya ke Posyandu merupakan bukti konkret bahwa mereka sudah memiliki daya pikir berupa kesadaran akan pentingnya kegiatan imunisasi bagi anaknya. Hal ini penting dilakukan guna memantau jika terjadi gangguan pada tumbuh kembang dan kesehatan balita. Selain itu, partisipasi para kader Posyandu Desa Banjar yang sangat terbuka dan kooperatif menjadikan kegiatan Posyandu berjalan dengan baik dan lancar.

PEMBERDAYAAN TPQ MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI

Diana Kholidah

Sejak diresmikannya desa Banjar sebagai salah satu desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, masyarakatnya sudah terlebih dahulu mengenal agama Islam. Bahkan bisa dibayangkan jika agama Islam tumbuh dan berkembang bersamaan dengan lahirnya desa tersebut, jadi tidak heran jika banyak masjid dan mushola dengan kubah yang menjulang dilangit Banjar. Sahut-menyahut suara adzan berkumandang menyambut datangnya waktu sholat telah tiba, nyaringan gema dibalik gunung yang melingkar menambah syahdu panggilan ibadah di Desa nyiur tersebut. Terdengar teriakan anak-anak yang memenuhi jalan dengan ayunan sepeda dibawah sinar senja Banjar “ayo ngaji!!!”.

Merefleksikan kajian historis di Desa Banjar yang kala itu banyak menganut kepercayaan Islam dan Kejawan serta disinyalir menjadi sebab adanya akulturasi budaya yang melahirkan tradisi yasinan, slametan, larung saji dan lain sebagainya. Masyarakat mendirikan TPQ sebagai suatu lembaga nonformal dalam ruang lingkup agama Islam yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak tentang al-Qur'an dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan Islam dari yang paling dasar sejak usia dini. Memperkenalkan kepercayaan yang dianut kepada anak sejak usia dini adalah kewajiban bagi setiap orang tua, karena secara fundamental anak yang telah dilahirkan ke dunia akan memikul beban hidupnya dan hanya karena, kepada, dan untuk Tuhannya dia akan kembali ke Pangkuannya.

Menanggapi berbagai konsep dan argumen yang muncul mengenai perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang kian melaju pesat, menjadi pertanda keikutsertaan masyarakat betapa pentingnya membumikan al-Qur'an dan keberadaannya ditengah-tengah hiruk pikuk masyarakat. Seiring dengan arus globalisasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang akrab disapa dengan singkatan TPQ tidak mudah tergerus zaman. Dengan di sahkannya PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan dapat menjadi benteng kokoh penopang hukum TPQ di Indonesia yang mana hal itu dapat menuntut tenaga penyelenggara untuk lebih profesional dan eksistensinya tetap melekat dari sudut pandang Agama ataupun hukum.

Pemberdayaan Taman Baca Tulis Al-Qur'an di desa banjar tidak terlepas dari peranan Tokoh ulama yang ada di tanah penghasil kopra berantakan padi. Menurut sumber lisan dari penuturan masyarakat, kedua Tokoh tersebut adalah pelopor tegak dan berkembangnya

agama Islam di banjar sekaligus pencetus adanya akulturasi budaya di Banjar. Mbah Ali Muntaha dan Mbah Abdul salam sapaan populer masyarakat Banjar untuk kedua ulama tersebut. Perjuangan untuk menyebarkan agama Islam terus berlanjut kegenarasi-generasi selanjutnya sampai pada akhirnya kami menemukan banyak *next generations* lewat lembaga Taman Baca al-Qur'an yang telah berjalan dari masa ke masa dan tersebar di berbagai mushola di Desa Banjar.

Menurut penuturan dan eksplorasi penulis yang telah didapatkan dari masyarakat sekitar, anak-anak desa Banjar cukup antusias dan konsisten dalam mengikuti sistem pembelajaran TPQ. Namun, minimnya daya dukung sumber penggerak atau tenaga pengajar sebagai fasiliator pembelajaran untuk TPQ di Mushola sekitar, membuat kurangnya minat anak-anak untuk hadir dalam majlis al-Qur'an. Kebanyakan guru yang ada di Moshola adalah sesepuh atau pengelola dari mushola tiap-tiap dusun, dengan kata lain terselip makna "nyambi" di sela-sela waktu antara maghrib dan Isya'. Menurut penuturan Bapak Mardi selaku pengelola mushola di dusun Pagersari "*ngaji iki namung ge ngisi kegiatan anak-anak ba'da maghrib, ben enek kegiatan, lak untuk sisitem e yo ngaji biasa, moco siji-siji terus disemak mari ngunu di wacakne*". Dari penjelasan beliau penulis menangkap bahwa kegiatan TPQ yang dilakukan di Mushola belum cukup aktual, hanya bersiat konvensional.

Meskipun demikian, Di desa Banjar terdapat TPQ dengan Sistem lembaga yang profesional dengan tenaga pendidik yang memadai, yaitu sebuah Madrasah di Daerah Ngampo. Untuk Manajemen dan desain pembelajaran yang disuguhkan di TPQ Madrasah Banjar cukup aktual yaitu dengan mengelompokkan kelas berdasarkan media kitab yang dikaji. Untuk kelas satu sampai dengan kelas lima kegiatan TPQ dilaksanakan di sore hari sedangkan untuk kelas lima sampai dengan kelas tujuh dilaksanakan di malam hari. Jenis kitab yang dijadikan objek kajian beragam, dari kitab Fiqih seperti mabadi fiqih yang terdiri dari 3 juz, kitab tauhid seperti *aqidatul awam*, kitab nahwu seperti *Jurumiyah*, dan kitab tajwid seperti *Hidayatus Shibyan*.

Terdapat beberapa model Pembelajaran dalam TPQ yang biasa digunakan untuk sistem Baca Tulis Al-Qur'an, di Desa Banjar tidak terkecuali para fasiliator menggunakan metode yang sama diantaranya adalah metode Qira'ati yaitu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode Iqra yaitu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, metode inilah yang sering digunakan di TPQ mushola. Mengaji Iqra dengan

panduan buku yang terdiri dari 6 jilid dan di setiap jilidnya memiliki tingkatan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran al-Qur'an secara Dasar. Yaitu dari mulai pengenalan huruf hijaiyah, kemudian sambung huruf, cara baca panjang dan pendek, penambahan lafadz dan pengenalan lafadz lafadz umum dalam al-Qur'an.

Berdirinya TPQ di Mushola tiap Dusun lebih memudahkan Fasiliator dalam mengelompokkan sistem baca Tulis Al-Qur'ab dari pada di Madrasah, karena secara faktual dapat terlihat bahwa sistem madrasah berfokus pada kaian kitab-kitab tentang agama Islam. Sedangkan TPQ di Mushola lebih berpacu dan fokus pada sistem BTQ yang mana adalah dasar dari ilmu al-Qur'an. Kedua kegiatan ini tentunya saling terikat satu sama lain, dimana belajar baca tulis al-Qur'an disertai dengan pembelajaran dasar-dasar agama jauh lebih produktif dan relevan dibandingkan dengan baca tulis al-Qur'an saja. Jika terdapat satu ungkapan yang pantas di sandangkan untuk TPQ di Tanah Banjar maka adalah *"Al-Qur'an Living in the Land of Banjar"*.

POTRET NELAYAN DALAM MENGARUNGI HIDUP

Difa Wahidatul Oktavia

Banjar merupakan sebuah desa yang ada di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Panggul. Desa Banjar memiliki kondisi geografis yang diapit oleh pegunungan-pegunungan di sekitar desa, memiliki sawah melimpah dan juga hasil bumi yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang hidup setiap masyarakat desa. Desa Banjar bisa dikatakan sebagai salah satu desa “gemah ripah loh jinawi” , tentunya hal ini dibuktikan oleh adanya hasil bumi yang dipanen baik dari sawah, perkebunan ataupun hasil laut yang di dapatkan oleh nelayan-nelayan di desa Banjar. Masyarakat Banjar memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam, ada yang bertani, berkebun, ternak sapi atau kambing, pengelola cengkeh, kunyit, mendirikan usaha sapu, serta nelayan, dan lain-lain.

Berbagai macam mata pencaharian yang ada di desa Banjar tersebut yang menjadikan desa Banjar merupakan sebuah desa dengan istilah “gemah ripah loh jinawi”, ditambah lagi dengan kontur tanah yang hijau, tumbuh-tumbuhan hidup dengan subur, masyarakat yang rukun satu sama lain yang menjadikan nilai lebih di desa tersebut. Seperti saya gambarkan diatas tadi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat Banjar mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam, salah satunya adalah dengan bekerja sebagai nelayan. Banyak warga di desa Banjar yang bekerja sebagai nelayan untuk menghidupi keluarganya, para warga biasanya mencari ikan di Pantai Konang. Pantai Konang merupakan sebuah pantai yang ada di desa Nglebeng.

Salah satu warga menggambarkan kehidupan nelayan desa Banjar dengan mengungkapkan bahwa kondisi laut sekarang sangat mempengaruhi perolehan ikan yang ada di Pantai tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor cuaca seperti angin yang relatif kencang dan juga ombak yang besar, tentunya ini juga mempengaruhi hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan. Biasanya, ketika angin kencang para nelayan tidak berani melaut, karena faktor keselamatan dan lebih untuk memilih memperbaiki alat tangkap ikan serta kapalnya. Akan tetapi, ada juga sebagian yang tetap berangkat untuk pergi melaut. Hanya hasil tangkapan ikan yang didapat lebih menurun daripada sebelum-sebelumnya, dan waktu untuk pergi melaut jauh lebih pendek.

Para nelayan desa Banjar biasanya pergi melaut pada jam 3 sore kemudian sampai di tempat yang biasa untuk menjaring ikan sekitar jam 7 malam. Ini memakan waktu yang cukup lama di dalam sebuah perjalanan untuk sampai di wilayah teritorial ikan berada. Jenis

ikan hasil tangkapan di Pantai Konang cukup beragam antara lain ikan tongkol, ikan salem, ikan kembung, dan ikan banyar. Mayoritas ikan yang di dapatkan dari hasil tangkapan dilaut Pantai Konang ini adalah ikan jenis tongkol. Ikan-ikan yang ditangkap di Pantai Konang kemudian dijual kepada pengepul yang ada di Pantai tersebut, selanjutnya pengepul akan dijual lagi ke pedagang-pedagang kecil yang ada di pantai itu serta pedagang-pedagang keliling.

Menurut salah satu pelayan desa Banjar, harga ikan-ikan pada saat ini cenderung turun dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya yang harganya melambung tinggi yang sekarang hanya berkisar di angka 15rb untuk 1 jenis. Akan tetapi ini juga tergantung jenis ikan yang di dapat, itu merupakan harga dari para pengepul. Berbeda lagi harga dari pengepul ke pedagang-pedagang keliling atau sekitar harganya bisa sampai 25rb per ikan, hal ini dilakukan untuk pemenuhan taraf hidup masing-masing. Perolehan banyaknya hasil ikan tangkapan laut ini juga tergantung musim-musim yang diakui masyarakat sekitar. Pasalnya, para nelayan desa Banjar akan banyak memperoleh ikan pada bulan sekitar oktober sampai dengan desember. Pada bulan-bulan tersebut para pelayan percaya bahwa dapat panen ikan di laut.

Untuk menangkap ikan di laut, para nelayan juga menyiapkan alat yang bermacam-macam seperti halnya menggunakan teknik jaring tarik dan jaring teknik jaring tengah. Akan tetapi, untuk penerapan teknik jaring tengah tersebut harus berkorban lebih karena untuk sampai di titik yang telah ditentukan harus memakan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 4 jam perjalanan di laut. Penggunaan jaring tarik itu sendiri tidak harus pergi ke tengah lautan, melainkan agak di tepi pantai sudah bisa melakukan teknik tersebut. Yang membedakan antara kedua teknik menurut para nelayan adalah sasaran ikan yang di inginkan. Selain menggunakan kedua cara di atas, ada satu teknik lagi yang digunakan untuk mengumpulkan ikan yaitu dengan cara memancing, hal ini dilakukan oleh masyarakat Banjar yang berprofesi sebagai nelayan biasanya mereka yang menggunakan teknik ini akan menginap disuatu tempat.

Cuaca yang mendukung menjadi faktor utama sebuah keberhasilan nelayan dalam menangkap ikan di laut, hal ini disadari oleh masyarakat desa Banjar yang hendak pergi melaut ketika cuaca sedang tidak mendukung mereka hanya akan dirumah dan membenarkan peralatan-peralatan mereka untuk menangkap ikan. Selain itu, cuaca dan iklim laut juga menentukan harga jual ikan di pasar karena akan sangat berpengaruh terhadap kualitas ikan

yang ditangkap. Pemanfaatan Pantai Konang sebagai pundi-pundi untuk mencari uang tidak hanya berhenti di situ saja, pantai konang juga dijadikan sebuah destinasi wisata oleh masyarakat sekitar. Pantai yang menyajikan keindahan alam dengan dipadukan oleh pohon-pohon kelapa menambahkan nuansa segar dan cocok untuk dijadikan tempat refreshing baik keluarga maupun bersama saudara.

Pantai ini juga di rawat oleh masyarakat sekitar, disamping dijadikan sebuah pariwisata tapi juga dijadikan sebuah tempat untuk pelelangan ikan. Hal ini hampir sama dengan Pantai Popoh yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pantai Konang merupakan cerminan dari semangat juang masyarakat sekitar dalam mencari uang untuk keluarga, oleh karena itulah pantai yang menyajikan berbagai keindahan ini juga menguak berbagai harapan dan cita-cita masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Bagi masyarakat Banjar pantai ini adalah tempat yang penting, karena di Pantai inilah mereka semua yang bermata pencaharian sebagai nelayan merajut harapan.

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BANJAR MELALUI PEMBUATAN KERIPIK PISANG DAN SALE

Masrifatul Zahro

Desa Banjar adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Adapun desa ini terletak di bagian ujung kecamatan Panggul yang berbatasan dengan kecamatan lain munjungan. Desa Banjar ini termasuk desa agraris, karena sebagian besar penduduk desa Banjar ini berprofesi sebagai petani. Setiap orang yang datang ke desa Banjar ini akan di suguhkan dengan pemandangan yang sangat memanjakan mata. Hamparan sawah yang luas dengan pohon kelapa di sekitarnya juga gunung-gunung yang mengelilingi desa mampu menghipnotis siapa saja yang memandangnya. Di persawahan sendiri akan menjumpai berbagai tanaman yang ditanam oleh para petani, seperti kacang-kacang, padi, umbi-umbi an dan masih banyak lainnya.

Di desa Banjar ini terdapat beberapa produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh masyarakat Banjar. Seperti sapu lidi , sapu dari sabut kelapa, susu sapi perah, olahan kunyit, kopra dan juga keripik sale dan keripik pisang. Banyaknya buah pisang yang ada di sekitar desa Banjar maupun desa lain yang masih berada diwilayah kecamatan Panggul , membuat salah seorang warga desa Panggul berisinitatif untuk membuat olahan dari bahan dasar pisang.

Bu Marsih adalah masyarakat asli desa Banjar yang melopori pembuatan jajanan dari olahan pisang. Beliau mulai membangun usaha produksi keripik sale dan keripik pisang ini sejak tahun 2006 , yang artinya sudah sekitar 16 tahun beliau menjalan usaha ini. Beliau memproduksi keripik ini bertempat di belakang rumah beliau, tempat tinggal beliau pun akses jalannya sangat mudah yaitu berada di gang sebelum gapura perbatasan desa Banjar dan desa Nglebeng. Ada 3 jenis pisang yang beliau gunakan dalam pembuatan keripik sale dan keripik pisang ini. Yakni jenis pisang kawak, pisang pyar dan pisang kepok .

Alasan pemilihan pisang kawak digunakan untuk pembuatan keripik sale , pisang yang digunakan untuk keripik sale ini adalah buah pisang kawak yang sudah matang. Adapun proses pembuatan keripik sale ini sangat mudah. Yaitu buah pisang yang telah matang tersebut di iris tipis-tipis menggunakan sebuah alat , kemudian pisang yang sudah diiris-iris tersebut langsung di goreng dengan minyak yang telah panas. Lamanya penggorengan ini sekitar 10-15 menit . setelah matang , keripik diangkat kemudian dimasukkan kedalam alat tirisan selama kurang dari 5 menit. Setelah itu kerpik sale siap di bungkus dan di jual.

Untuk jenis pisang selanjutnya yaitu pisang Pyar . jenis pisang ini digunakan untuk pembuatan keripik pisang koin. Adapun proses pembuatannya ini dengan melakukan 2x penggorengan. Pisang yang belum matang di iris atau dipasrah terlebih dahulu, kemudian pisang digoreng selama 20-15 menit . setelah itu pisang dimasukkan kedalam mesin molen untuk dilumuri gula, setalhnya pisang akan digoreng kembali.

Dan jenis pisang yang terakhir ini adalah pisang kepok. Adapun jenis pisang ini digunakan untuk pembuatan keripik pisang yang model panjang. Prosesnya pun tidak jauh beda dari pembuatan keripik pisang koin, hanya saja pembuatan keripik jenis ini lebih simple. Karena setelah pisang di iris , pisang langsung di selama kurang lebih 10-15 menit.

Untuk penjualan keripik-keripik ini , beliau melayani grosiran juga eceran. Untuk grosiran atau pemesanan sendiri , keripik yang di produksi oleh bu Marsih ini sudah sampai keluar kota, seperti Surabaya, Malang, Pasuruan , jombang bahkan sampai ke Bali. Untuk harga jual keripik pisang ini akan bagus ketika 6 bulan sebelum hari raya sampai hari raya. Karena untuk eceran sendiri di bulan-bulan menjelang lebaran untuk perkilonya bisa mencapai 30-45 ribu perkilonya. Pada bulan-bulan tersebut juga pesanan akan melonjak naik. Dan biasanya saat-saat seperti ini karyawan beliau lembur hingga malam tiba. Ada perbedaan harga untuk keripik pisang tersebut. Dimana harga keripik pisang jenis koin lebih mahal dari pada keripik pisang biasa, selisih harga keripik pisang koin dan keripik pisang biasa sekitar Rp.15.000 . Dan untuk bulan-bulan setelah hari raya harga keripik pisang menurun , dimana setiap kilonya hanya Rp.25.000 saja.

Di bulan-bulan biasa seperti ini, beliau hanya memproduksi keripik untuk pelanggan beliau yang memesan. Olahan keripik sale yang diproduksi oleh beliau adalah keripik sale yang di goreng , bukan yang jemur. Dan untuk ketahanan nya bisa mencapai 3 bulan atau sampai keripik terasa bau apek. Dimasa awal beliau memproduksi keripik pisang maupun sale , beliau mendapat 4 distributor besar , salah satunya beliau dapat mengirim sekitar 500 ball pesanan keripik ke daerah Bali.

Selain memproduksi keripik pisang, beliau juga memiliki usaha kuliner yakni soto, bakso dan es campur. Letaknya nya pun tidak jauh dari rumah beliau , yaitu terletak di pinggir jalan tempat yang sangat strategis karena banyak dilewati masyarakat . sampai saat ini beliau mempunyai 6 orang karyawan di bidang produksi keripik pisang maupun di usaha kuliner yang beliau dirikan. Adapun suami beliau menekuni ternak kambing , ada beberapa kambing yang terletak di dekat rumah beliau. Memang untuk usaha produksi keripik pisang ini di handle oleh bu Marsih sendiri tanpa ada campur tangan dari suaminya, karena sang suami focus untuk mengembangkan ternak kambingnya. Untuk omset yang didapat pun tidak pasti, jika sedang banyak-banyak nya pesanan maka omset nya pun tinggi. Dan jika sepi seperti bulan-bulan setelah lebaran seperti ini , omset nya pun ikut menurun.

Untuk saat ini sendiri model penjualan yang beliau lakukan hanya lewat offline , seperti menerima dari pesanan-pesanan pelanggan beliau. Beliau belum melakukan penjualan keripik secara online , dengan di sebarluaskan melalui media social. Hal ini dikarenakan usia beliau yang sudah tidak muda lagi dan minim pengetahuan tentang tehnologi yang menjadikan usaha keripik pisang ini belum dijual secara online.

Peminat keripik pisang yang tergolong musiman dan harganya yang juga naik turun, tidak mematahkan semangat beliau untuk mempertahankan usaha tersebut, dilain sisi karena beliau adalah pelopor pembuat keripik pisang dan sale yang pertama di desa Banjar, dengan usaha ini juga beliau dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

KUNYIT DAN SEGALA MANFAATNYA

Dina Zulaikah Ramadani

Kunyit merupakan tanaman yang memiliki berbagai macam khasiat. Hal ini terbukti dengan digunakannya kunyit sebagai obat tradisional secara turun temurun di Indonesia. Kandungan aktif curcumin pada kunyit merupakan antioksidan alami dan zat antiinflamasi yang membantu meningkatkan resistensi sel terhadap kerusakan infeksi, peradangan dan memperlambat proses penuaan bahkan mencegah beberapa penyakit degenerative. Kunyit juga bisa digunakan untuk bahan bumbu-bumbuan, bumbu merupakan bahan-bahan yang digunakan sebagai penyedap makanan. Bumbu berfungsi untuk memberikan warna, rasa dan aroma yang sedap pada masakan. Lezat tidaknya suatu makanan sangat tergantung pada bumbu yang ditambahkan. Bumbu dibuat dari campuran rempah-rempah dengan melalui beberapa proses pengilangan. Umumnya bumbu masakan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu bumbu inti merah, putih dan kuning. Banyak jenis rempah-rempah yang dapat dibuat menjadi bumbu, salah satunya adalah kunyit.

Kunyit merupakan tanaman suku temu-temuan dengan nama lain *curcuma longa* koen atau *curcuma domestica* val. Senyawa utama yang terkandung dalam rimpang kunyit adalah senyawa kurkuminoid. Senyawa kurkuminoid ini yang memberikan warna kuning pada kunyit. Kurkuminoid ini menjadi pusat perhatian para peneliti yang mempelajari keamanan, sifat antioksidan, antiinflamasi, efek pencegah kanker, ditambah kemampuannya menurunkan resiko serangan jantung. Kunyit biasanya digunakan sebagai komponen pewarna dan penyedap makanan, selain itu bumbu kunyit juga digunakan untuk menetralkan bau anyir pada masakan dan sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Kunyit dapat dijadikan sebagai bumbu inti pada pembuatan bumbu. Bumbu inti inilah yang dapat dikembangkan menjadi beragam jenis masakan seperti bumbu kari, acar kuning, pesmol ikan, nasi kuning dll.

Penggunaan kunyit secara umum biasanya dalam bentuk yang berbeda yaitu: bumbu, gelendongan, belahan, irisan, dan bubuk atau tepung. Kualitas dari masing-masing olahan kunyit dipengaruhi oleh kandungan kurkumin, bentuk dan ukuran rimpang. Jika ditujukan untuk pembuatan oleoresin perlu diperhatikan kandungan kurkuminnya, demikian pula halnya jika ingin digunakan sebagai zat tambahan pada makanan. Kunyit memiliki khasiat sebagai antikoagulan, menurunkan tekanan darah, antiseptic alami, karena fungsinya sebagai anti oksidan, anti inflamasi, anti tumor, anti mikroba, pencegah kanker dan menurunkan kadar lemak darah. Tidak banyak yang tau kalau kunyit ternyata bisa membantu meningkatkan imunitas tubuh. Mengonsumsi air rebusan kunyit atau menjadikan kunyit sebagai campuran the, menjadi salah satu cara terbaik untuk mendapatkan banyak manfaat dari satu rempah in. disarankan untuk mengonsumsi setidaknya 400 sampai dengan 600 miligram bubuk kunyit murni sebanyak tiga kali dalam sehari atau 1-3 gram akar kunyit kering atau parut. Kemudian apa saja manfaat rutin mengonsumsi air rebusan kunyit?

Berbagai khasiat mengonsumsi air rebusan kunyit selain dipakai untuk menguatkan rasa dan pewarna alami pada masaka, kunyit ternyata juga punya banyak sekali manfaat untuk kesehatan tubuh.

- 1) Membantu mengurangi gejala arthritis sebagai rempah dengan kandungan antiinflamasi kunyit bisa membantu meredakan gejala ini.
- 2) Membantu meningkatkan fungsi imunitas tubuh karena kandungan antioksidan antivirus dan antibakteri pada kunyit.
- 3) Mengurangi resiko komplikasi akibat masalah kardiovaskular, kunyit diyakini memiliki khasiat untuk menunjang kesehatan organ jantung karena sifat inflamasi dan antioksidan yang dipunyainya. Mengonsumsi sebanyak 4 grama kunyit setiap hari selama sekitar tiga hari sebelum dan lima hari sesudah menjalani operasi bypass arteri koroner, bisa mengurangi resiko serangan jantung atau infark miokard akut hingga 17%
- 4) Mengobati dan mencegah kanker, salah satu sifat terapeutik dari kunyit adalah manfaatnya sebagai zat antikanker. Sebagai rempah dengan kandungan antiradang dan antioksidan, kunyit dianggap mampu menurunkan resiko terjadinya kerusakan sel didalam tubuh sekaligus mencegah terjadinya mutasi sel menjadi kanker, selain itu kunyit juga punya manfaat antitumor dengan cara membatasi pertumbuhan tumor dan penyebaran dari sel kanker.
- 5) Mengelola dan mencegah diabetes, pengobatan sudah lama menggunakan kunyit sebagai salah satu bahan alami untuk membantu mengelola dan mencegah terjadinya penyakit diabetes. Suplementasi yang mengandung kunyit diyakini memiliki kandungan anti diabetes.

Membuat air rebusan kunyit atau teh kunyit tidaklah sulit yakni rebus air matang sebanyak 4 gelas, tambahkan 1 atau 2 sendok the kunyit selanjutnya biarkan campuran mendidih selama sekitar 10 menit. Beberapa riset menyatakan bahwa kunyit dapat menyembuhkan penyakit sendi bila dikonsumsi dalam jumlah dan dosis yang tepat. Penyakit seperti peradangan kronis yang dapat diobati dengan kunyit antara lain radang usus dan radang sendi. Dalam sesi wawancara saya dengan mak Yem yang merupakan salah satu petani kunyit Desa Banjar Kecamatan panggul pada tangga 18 Agustus 2022, mak Yem mengatakan bahwa kunyit yang dikeringkan memiliki banyak macam kegunaan dan selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Mak Yem mengolah kunyit basah yang di potong tipis kemudian dikeringkan dengan cara dijemur, proses mengeringkan kunyit membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 hari jika berada dimusim panas tapi bisa satu minggu lebih jika sedang dalam cuaca penghujan seperti di awal bulan agustus awal. Kunyit basah bisa langsung diolah menjadi kunir asem dengan cara diparut dan ditambah dengan gula aren yang di masak di air yang mendidih, jamu tradisional dapat dijumpai di pasar-pasar dan dipedagang jamu jamu tradisional dengan bandrolan harga yang murah.

Kunyit yang dikeringkan dapat langsung diseduh dengan air panas dan bisa juga ditambah dengan rempah rempah lain kemudian bisa langsung dikonsumsi. Di desa Banjar kecamatan panggul hampir 25% masyarakatnya memanen kunyit kemudian dikeringkan kemudian dijual dengan keadaan sudah kering karena biasanya kunyit yang sudah kering memiliki harga lebih tinggi daripada kunyit yang basah kunyit kering perkilonya bisa mencapai 7000 sedangkan kunyit basah biasanya hanya bisa laku diharga 3000 rupiah. Sebagian besar masyarakat desa Banjar belum bisa memasarkan kunyit dengan meluas kebanyakan dari mereka yang memiliki tanaman kunyit dalam jumlah banyak menjual kunyitnya kepada pedagang besar kemudian pedagang tersebut menyuplainya ke kota-kota besar.

TRADISI TAHLILAN MASYARAKAT DESA BANJAR

Muhammad Farid Ari Fadli

Dalam perspektif islam, agama islam diapndang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara yang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan demikian, agama islam memuat ajaran normative yaitu tentang kebaikan yang dilakukan oleh manusia dan keburukan yang wajib untuk dihindari. Dalam pandangan islam, ada dua sumber nilai yaitu tuhan dan manusia. Nilai yang datang dari tuhan adalah ajaran – ajaran tentang kebaikan yang ada di dalam Al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman umat islam.

Umat islam memiliki banyak macam tradisi yang berkaitan dengan agama, baik dalam bentuk ritual maupun seremonil. Tradisi yang dikembangkan sebagai pelaksanaan ajaran agama islam sekaligus sebagai penyampaian misi agama. Banyak budaya lokal yang sampai sekarang dilakukan khususnya desa Banjar. Salah satunya adalah acara tahlilan, Kata tahlil secara etimologi dalam tata bahasa Arab membahasnya sebagai sebuah kalimat yang berasal dari lafadz hallala-yuhallilu-tahlilan yang berarti mengucapkan laa ilaaha ila Allah. Sedangkan terminologi mendefinisikannya sebagai sebuah pertemuan yang di dalamnya dibacakan laa ilaaha ila Allah, shalawat kepada Nabi SAW, tasbih, dan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an serta diakhiri dengan do'a yang berisikan pengiriman pahala bacaan-bacaan tadi kepada seseorang yang sudah meninggal. Kegiatan tahlilan yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan takziah tentunya membawa nilai-nilai luhur dalam usaha mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Dan Bacaan-bacaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Rodin, 2013: 84).

Nilai berarti berguna, mampu, berdaya, efektif, sehingga nilai dipandang sebagai sesuatu yang baik, berguna dan benar tergantung pada keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga merupakan kualitas sesuatu yang membuatnya begitu dicintai, diinginkan, dikejar, disayangi, berguna, dan mampu memberikan martabat bagi orang yang mengalaminya (Rahman, 2018: 45). Adapun nilai-nilai budaya merupakan konsepsi abstrak dari persoalan-persoalan dasar yang sangat penting dan sangat berharga bagi kehidupan masyarakat, salah satunya adalah gotong royong (Hartatik, 2005: 71). Nilai-nilai tersebut didapat dalam kegiatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Tahlilan murni berasal dari tradisi dimana Indonesia sendiri merupakan agama yang bercampur dengan adat, sehingga Tahlilan ini berasal dari budaya terdahulu yang kemudian dikemas menjadi Islam. Sebagai nilai-nilai ibadah yang dimasukkan ke dalam ritual, dalam Tahlilan ini terdapat bacaan-bacaan dari Al-Qur'an, shalawat dan lain-lain (Hafni, 2020) yang lebih berharga bagi kehidupan manusia. Tanpa nilai, manusia tidak memiliki makna dalam hidupnya, karena nilai merupakan dasar dari aktivitas kehidupan manusia, yang harus mengikat nilai-nilai baik pada dirinya dan masyarakat. Salah satu nilai baiknya adalah selalu mengingat mereka yang telah meninggalkan kita dan yang lebih penting mengingat bahwa akan ada kematian bagi semua orang di bumi (Supian, 2020). Jadi tujuan utama dari Tahlilan ini adalah untuk menghibur keluarga yang sedang

mengalami musibah. Dia melakukan takziah, artinya kita harus bersabar dan mengingat kematian agar orang terdekat kita memberi kekuatan.

Untuk memperkuat dan memperkaya makna dari nilai Islam, maka penulis memaparkan beberapa nilai-nilai Islam didalam acara tahlilan sebagai berikut:

1. Nilai sedekah

Bersedekah di jalan Allah tentu mudah sekali untuk dilaksanakan, sedekah tidak hanya berupa uang ataupun benda-benda yang berharga. Sedekah bisa dilakukan juga dengan menyiapkan hidangan untuk memberi makan kepada para tetangga dan keluarga. Dan ini dilakukan oleh mereka yang melaksanakan tahlilan yaitu dengan mengumpulkan orang-orang untuk bersama-sama mendoakan.

2. Nilai tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan suatu pondasi dalam Islam karena martabat manusia akan terjaga, juga mendatangkan kebaikan bagi dirinya pribadi dan juga masyarakat tanpa harus membedakan suku, bahasa dan agama. Tolong menolong sudah menjadi suatu bagian yang tidak dapat di hilangkan dari ajaran agama Islam itu sendiri. Sehingga tolong-menolong antar saudara sudah menjadi sebuah kewajiban satu sama lain untuk membantu jika saudara yang lain ada yang mendapatkan musibah. Oleh karena itu, Islam selalu mengajarkan kebaikan bukan mengajarkan keburukan.

3. Nilai silaturahmi sebagai ukhuwah Islamiyah

Di era yang berkembang pesat saat ini, sering kali membuat manusia melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Namun dengan adanya tradisi tahlilan ini membuat silaturahmi dapat kembali rekat dan masyarakat baik tetangga ataupun bukan keluarga sekalipun akan berkumpul, bahkan keluarga yang jauh maupun yang dekat pasti akan berkumpul dan kembali rekat. Sehingga dapat dilihat dari nilai-nilai Islam ini pada pelaksanaannya yang paling sering ditemui ialah silaturahmi. Karena merupakan sebuah sarana untuk berkumpulnya umat Islam dan juga wadah untuk melakukan hal-hal yang positif.

Pelaksanaan aktivitas tahlilan sebagian besar dilakukan dalam hari atau malam jum'at, tetapi terdapat juga yang melakukannya selain dari pada malam jum'at. Yang biasanya di ikuti oleh masyarakat banjar yang dimana di pimpin oleh bapak mardi yang termasuk kyai di desa banjar.tahlilan dilaksanakan pada malam jum'at mempunyai alasan, yaitu lantaran kebaikan yang dimiliki dalam malam jum'at tersebut, umat islam sangat mempercayai adanya kebaikan yang lebih dalam hari tadi semisal membaca Al-Qur'an, bersedekah dan selainnya. Dalam tahlilan ini berdasarkan zaman para wali songo sampai kini mungkin tidak terdapat bedanya, misalnya program tahlilan dalam hari menurun 2 hari, 3 hari, tujuh hari, 25 hari, 40 hari, 100 hari dan sampai haul. tetapi dalam rutinan tersebut terdapat perbedaan dalam bacaannya, misalnya seperti tasbih, tahlil, dan shalawatnya yang berada dalam zaman dulu dibaca hingga ratusan sampai ribuan dan dizaman kini mungkin hanya setengahnya saja. Sesuai dengan zaman sekarang, setiap orang memiliki kesibukannya masing-masing. Hingga untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat sakral dibutuhkan waktu yang tidak begitu terlalu lama. Seperti halnya tahlilan yang pada zaman dulu para alim ulama

dan pengikutnya membaca tahlil bisa sampai ratusan hingga ribuan kali. Akan tetapi hidup di zaman sekarang sangat berbeda, sehingga bacaan yang diucapkan hingga ribuan kali tersebut hanya terbaca paling banyak 40 kali saja. Setiap yang memimpin tahlil tentu tuan rumah yang memiliki hajat memanggil tuan guru/ustadz, ustadz tersebut kadang berbeda-beda tidak hanya satu orang saja. Sehingga dalam pembacaan tahlil ada yang membacanya sangat cepat ada pula yang membacanya lambat. Bahkan terkadang ada juga ustadz yang melihat kondisi dan situasi ritual berlangsung tersebut sangat banyak dan panas, maka tidak jarang dalam pelaksanaan acara sakral tersebut dipercepat. Untuk tahlilan di desa banjar diawali dengan istighosah terlebih dahulu sekitar 15 menit terus dilanjutkan baca yasin sampai selesai serta membaca tahlil sampai selesai.

Akan tetapi, tahlilan yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun ini terkadang menjadi hukum. Bagi masyarakat kita yang sudah kebiasaan melaksanakan tahlilan ini kadang-kadang tahlilan itu menjadi suatu yang wajib. Sebenarnya hukumnya sunah pun tidak, cuma hukumnya mubah. Namun mubah tersebut diisi dengan hal-hal yang bermanfaat itu yang menjadi ladang pahala. Hal ini jika dilihat dari sisi negatifnya untuk sekarang ini.

SABUT KELAPA, SANG LIMBAH SERIBU MANFAAT

Ichsan Ibnu Sani

Kelapa adalah salah satu tanaman yang mempunyai berbagai macam kegunaan. Hampir seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk kegunaan manusia sehari-hari. Mulai dari bagian akar, daun, batang hingga buahnya mempunyai manfaat tersendiri. Daerah Trenggalek khususnya Kecamatan Panggul mempunyai produksi kelapa yang melimpah. Saat ini di Indonesia, Industri pengolahan buah kelapa secara umum berfokus pada pengolahan hasil daging buahnya saja, sedangkan pemanfaatan dari hasil sampingan yakni seperti kulit kelapa hanya diolah secara tradisional. Sabut kelapa kerap dianggap sebagai limbah yang biasanya hanya digunakan sebagai pengganti kayu bakar. Limbah sabut kelapa ini sering dijumpai di daerah yang menjadi sentra produksi kelapa, kopra atau minyak kelapa. Desa Banjar yang terletak di Kecamatan Panggul menjadi salah satu desa yang menjadi produsen kopra. Letak geografis yang sangat mendukung dengan produksi kelapa yang melimpah membuat Desa Banjar mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan. Namun ketersediaan material yang cukup banyak tersebut belum dimanfaatkan untuk membangun industri pengolahan sabut kelapa secara optimal. Tak heran bila masyarakat masih belum mampu mengimbangi tingginya permintaan olahan sabut kelapa ini dipasaran. Sabut kelapa merupakan bagian terluar dari buah kelapa yang membungkus bagian tempurung kelapa. Ketebalan sabut kelapa ini bervariasi berkisar 4-6 cm yang terdiri atas lapisan terluar dan lapisan dalam. Lapisan dalam buah kelapa mengandung serat-serat halus yang dapat diolah dan digunakan sebagai bahan pembuat keset, sapu, tali, karung, pot, sikat, keset, filter, bahan pengisi jok kursi/mobil dan papan hardboard. Sabut kelapa ini dapat diolah dan dikembangkan menjadi berbagai macam produk, antara lain cocopeat, cocofiber, cocomesh, cocopot, coco fiber board dan cococoir. Beberapa olahan tersebut merupakan bahan baku pada industri jok, sapu, matras, pot, kompos kering dan sebagainya. Imam Mudhori menjelaskan bahwa rumah produksinya mengolah sabut menjadi cocopeat, cocofiber dan sapu yang berasal dari Sabut Kelapa.

Sabut kelapa jika diolah dan diurai dengan benar akan menghasilkan serat sabut (cocofiber) dan serbuk sabut (cococoir). Namun produk olahan yang paling sering digunakan dari sabut adalah serat sabut. Dari produk cocofiber akan menghasilkan aneka macam produk turunan yang manfaatnya sangat luar biasa. Menurut penelitian, serat sabut kelapa mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah anti ngengat, mempunyai ketahanan terhadap jamur, tidak mudah terbakar, tidak mudah terkena oleh kelembaban, alot dan tahan lama dan yang pastinya adalah ramah lingkungan. Proses pengolahan untuk mendapatkan produk sabut kelapa yang berkualitas tidak terlalu sulit. Sabut kelapa yang telah terpisah dari tempurung kelapa dipisahkan dan kemudian diberikan air untuk menjaga tingkat kandungan air dalam sabut kelapa hal ini bertujuan agar sabut kelapa lebih tahan lama saat disimpan dan tidak mengalami kekeringan sebelum waktunya diolah. Setelah mengalami proses pemberian air tersebut, sabut kelapa ini harus melalui proses penggilingan untuk memecahkan bagian keras yang kemudian langsung menuju proses penggilingan untuk mengurangi kadar air yang terkandung didalam sabut kelapa tersebut. Proses selanjutnya adalah menyisir serta menyortir serat-serat sabut kelapa menggunakan mesin khusus yang bertujuan untuk memisahkan serat sabut (cocofiber) dan serbuk sabut (cocopeat). Langkah terakhir adalah merakit komponen cocofiber dan bahan lain untuk diolah menjadi produk jadi seperti sapu, keset, dan tali.

Secara tradisional serat sabut kelapa ini banyak dijumpai bahwa hanya dimanfaatkan untuk bahan pembuatan sapu, keset, dan tali. Namun, karena adanya perkembangan teknologi, sifat fisika-kimia serat, dan kesadaran konsumen untuk kembali ke bahan yang ramah lingkungan, yakni mengolah serat sabut kelapa yang kemudian dimanfaatkan menjadi bahan baku industri matras, karpet, jok dan dashboard kendaraan, tali, kasur, bantal, dan hardboard. Bahkan salah satu produk olahan sabut kelapa yakni matras alami merupakan salah alternatif pengganti matras matras yang beredar diluaran sana. Matras serat kelapa memiliki berbagai macam aplikasi, antara lain matras untuk tempat tidur, sofa dan furniture, mobil, pesawat, dan kursi. Selain itu menurut penelitian, matras yang terbuat dari sabut kelapa alami ini dapat memberikan saluran sirkulasi udara yang lebih baik dan sangat baik untuk menahan punggung. Nampaknya matras jenis ini memberikan penahan yang lebih baik bagi tulang punggung dan lebih bagus bagi aliran sirkulasi darah. Matras yang berbahan dasar sabut kelapa ini tidak hanya ideal untuk lansia dan orang dengan keadaan nyeri punggung, ternyata bahkan matras ini dapat digunakan pula bagi bayi untuk tidur. Salah satu kelebihan matras ini adalah, matras ini dapat digunakan secara terpisah sebagai tambahan atau hanya ditambahkan pada bagian atas kasur lainnya. Cocopeat merupakan bagian sabut kelapa yang diolah menjadi butiran-butiran gabus, dikenal juga dengan nama Cocopith atau Coir pith. Kandungan unsur nutrisi makro dan mikro yang terdapat pada sabut kelapa antara lain (K) Kalium, (P) Fosfor, (Ca) Calsium, (Mg) Magnesium, (Na) Natrium dan beberapa mineral lainnya. Namun jumlah nutrisi yang paling melimpah dalam sabut kelapa adalah unsur K (kalium). Seperti yang telah kita ketahui bahwa kandungan (P) Fosfor dan (K) Kalium sangat diperlukan tanaman saat proses pembentukan buah serta peningkatan rasa untuk segala jenis buah. Cocopeat adalah media tanam yang dapat dibuat dari serabut kelapa. Cocopeat ini mempunyai kemampuan yakni dapat menahan kadar kandungan air dan unsur kimia pupuk yang ada didalam tanah tanah, bahkan mempunyai kelebihan untuk menetralkan tanah. Karena sifat ini, cocopeat banyak digunakan sebagai media tanam dalam taman rumah kaca atau taman taman minimalis lainnya. Kendala yang dialami oleh Imam Mudhori selaku produsen olahan sabut kelapa adalah Ketika melakukan proses pemasaran, yakni dalam beberapa musim terdapat waktu dimana pesanan pasar tidak stabil. Imam Mudhori menjelaskan terkadang ia merasa kesulitan untuk memperluas jaringan pasarnya padahal potensi pasar dari sabut kelapa ini masih bisa dikembangkan lagi. Pengembangan desain dari produk turunan sabut kelapa yang ada didesa Banjar selama ini dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey ke beberapa produsen sabut kelapa, produk yang ada di pasaran domestik sebagian besar hanya mengolah sabut menjadi sapu, cocofiber dan cocopeat saja. Desain produk yang memanfaatkan sabut kelapa ini umumnya masih bersifat fungsional, kurang bernilai estetis dan kurang memiliki daya jual yang tinggi. Sebenarnya pengembangan desain produk turunan sabut kelapa ini dapat dikembangkan lagi untuk dapat diterapkan menggunakan teknologi sederhana dengan tingkat ketrampilan yang tidak terlalu tinggi sehingga produksi dapat dikerjakan oleh UMKM. Berdasarkan pengamatan ke berbagai produsen olahan sabut kelapa di Desa Banjar,beragamnya produk turunan dari sabut kelapa dan prospek pemasaran yang baik pada saat ini sayangnya kurang diimbangi dengan pengembangan desain. Desain produk sabut kelapa saat ini masih banyak bersifat fungsional dan belum dioptimalkan menjadi produk yang lebih bernilai jual tinggi. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kemajuan pengembangan desain dalam hal pemanfaatan produk turunan sabut kelapa sehingga dapat bernilai ekonomis tinggi serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

35 HARI MEMBUMI DAN MENYEDERHANA: DESA BANJAR

Salsa Margaretha Lelouni Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang diterapkan sebagian universitas di Indonesia, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, penelitian serta pengimplementasian ilmu yang didapat selama proses pembelajaran di bangku kuliah. Penyelenggaraan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan, ditargetkan pada daerah-daerah pelosok yang jauh dari hiruk pikuk dan gaya hidup masyarakat kota. Daerah perdesaan menjadi sasaran dilaksanakannya KKN karena kehidupan dan gaya hidup masyarakat desa yang masih cenderung menganut prinsip – prinsip tradisional, kurang modern, yang dimana hal ini berdampak pada timbulnya permasalahan seperti masyarakat dan pemimpin daerah kurang inovatif, kolot, pola pikir patriarki, tingkat pendidikan rendah, pernikahan dini dan masalah parokial desa lainnya. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN di daerah – daerah seperti ini diharapkan bisa membantu, memperbaiki, melengkapi, membangun, serta memajukan ketertinggalan yang ada.

Menetap di tempat baru – asing, dalam kurun waktu yang tidak singkat tentunya bisa menjadi pengalaman berharga yang tidak terlupakan sekaligus pil pahit bagi mahasiswa yang menjalani. Kebiasaan hidup di kota dengan fasilitas, sarana, dan teknologi tercukupi lalu secara tiba – tiba diharuskan beradaptasi dengan lingkungan serba terbatas bukanlah hal yang mudah. *Culture shock*, perbedaan mindset, lifestyle, dan terkadang juga Bahasa bisa menjadi kendala yang membuat mahasiswa *homesick*. Tidak jarang yang merasa tidak betah, segera ingin pulang dan menuntaskan kewajiban ini. Penulis merupakan salah satunya. Terbiasa hidup di pinggiran kota yang semuanya serba ada, dibuat kaget dengan lingkungan desa tempat KKN berlangsung.

Terletak di kaki bukit, di sebelah selatan kecamatan Panggul, Trenggalek, desa Banjar merupakan desa yang asri, indah, dan masih terjaga kealamiahannya. Tidak ada bangunan modern dan gedung – gedung tinggi, sejauh mata memandang hanyalah hamparan sawah hijau – pemandangan eksotis yang tidak biasa bagi masyarakat kota. Penduduk desa Banjar mayoritas bekerja di sektor pertanian, jarang yang menggeluti profesi mentereng ala masyarakat kota seperti pegawai, karyawan, maupun pekerja kantor. Sebagian lainnya merupakan pedagang kecil biasa dan buruh, hanya satu dua orang wirausaha yang berhasil menjalankan bisnis besar. Seperti penduduk desa biasanya, masyarakat desa Banjar masih memandang tinggi profesi guru, bidan, dan jenis pekerjaan pemerintahan lainnya. Sebuah kebanggaan jika dalam salah satu keluarga ada yang berhasil menjadi pns ataupun guru. T tutur seorang warga - Bu Mar, yang pernah berbagi kisah dengan penulis tentang ketiga anaknya yang berhasil menempuh pendidikan sarjana di kota sebrang dan sekarang telah berhasil bekerja di sektor pemerintahan dan guru honorer.

Pada umumnya, jenjang pendidikan masyarakat Banjar paling tinggi tingkat SMA sederajat. Beberapa alasan seperti tidak adanya kampus terdekat, minat belajar rendah, masalah finansial, pernikahan muda dan juga akses lokasi yang jauh dari kota menjadi faktor mengapa pemuda – pemudi disini jarang yang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pola pikir bahwa kuliah tidak menjamin seseorang memiliki uang yang banyak masih terbilang kuat di sini. Bercengkrama dengan masyarakat Banjar, penulis mendengar salah

satu pemuda desa – Andi, siswa kelas XII SMA menuturkan bahwa dirinya tidak berminat untuk kuliah karena setelah lulus sekolah ingin langsung bekerja. Menurutnya, kuliah hanya menghambur – hamburkan uang dan tidak menjamin kesuksesan. Otak pun sepertinya sudah tidak bisa lagi diajak kerja sama berpikir tentang pelajaran atau akademik. Bisa bekerja dan menghasilkan uang untuk menghidupi dirinya sendiri juga membantu perekonomian keluarga merupakan cita-cita besarnya selama ini.

Berbeda dengan Andi, pendapat lain juga penulis dengar dari seorang ibu muda – yang ternyata usianya tidak terpaut jauh dari penulis. Tuturnya, keputusan menikah muda adalah yang terbaik karena pada awal lulus sekolah bingung dengan kelanjutan hidupnya. Ingin melanjutkan studi pun sepertinya tidak mendapat dukungan moral dan finansial dari orangtua, walaupun bekerja juga tidak memiliki skill dan passion dalam pekerjaan tertentu. Menikah muda dan menjadi ibu rumah tangga dirasa tepat daripada menganggur di rumah. Penulis juga pernah berkelakar dengan beberapa anak perempuan di madrasah mengenai konsep berpacaran dan pernikahan. Anak – anak kecil setingkat sekolah dasar sepertinya juga sudah terbiasa dengan dua istilah ini. Tuturnya – entah mereka benar – benar paham atau hanya bercanda, setelah lulus sekolah hal yang akan mereka lakukan adalah berpacaran dan mencari calon suami lalu menikah. Sungguh pemikiran yang kelewat jauh – bahkan bisa terbilang dewasa untuk anak sd.

Munculnya pola pikir atau doktrin seperti ini pastinya juga bersumber dari pengamatan secara tidak sadar terhadap lingkungan masyarakat dan orang tuanya dimana hidup seorang perempuan hanya terbatas menjadi istri dan ibu rumah tangga atau dengan istilah lain *macak, masak, manak* sedangkan tugas bekerja dan mencari nafkah akan dibebankan pada laki-laki. Masyarakat desa Banjar masih menganut sistem atau pola hidup seperti ini. Berbeda dengan mindset masyarakat kota yang sekarang terpengaruh dengan pola pikir *women empowerment*, emansipasi dan lain-lain yang tidak membatasi hidup perempuan hanya berakhir di pernikahan. Zaman berubah dan semakin berkembang, seharusnya pola pikir yang membatasi ruang gerak perempuan bisa berubah. Kodrat perempuan tidak hanya menikah dan menjadi itu, perempuan juga mempunyai hak yang sama dalam pendidikan, pekerjaan dan menentukan jalan hidupnya sendiri.

Di desa Banjar, remaja perempuan juga jarang yang keluar malam. Pandangan bahwa perempuan yang pulang malam memiliki konotasi negatif disini. Selama 35 hari tinggal, sepertinya hanya mahasiswa KKN yang keluar *hang out* pada malam hari. Sehabis magrib suasana sudah beranjak sepi, bahkan beberapa rumah warga sudah ditutup. Kebiasaan *nongki*, pulang malam menjadi sedikit tabu jika dilakukan disini. Mungkin hal ini juga yang mempengaruhi jarangunya *coffee shop* atau tempat makan modern di wilayah sekitar Banjar - Panggul. Salah satu alasan yang membuat penulis *homesick* karena pilihan kuliner tidak sebanyak seperti di kabupaten tempat penulis tinggal. Tidak ada *Alfamart* di desa Banjar, terdekat bisa dijangkau sekitar 4km di desa Nglebeng. Hal lain yang penulis jarang temukan di desa ini adalah pom bensin, *laundry*, tidak ada *wedang ronde*, juga pengalaman membeli *pecel* pun berkesan aneh karena *nasi pecel* disini berbeda tidak seperi pada umumnya – tidak ada lauk tempe dan *sambel pecel* yang bertekstur seperti *serundeng/abon*.

Mengulik pengalaman 35 hari membumi di desa Banjar seperti tidak ada habisnya. Namun pada intinya, entah berkesan baik atau buruk, hidup di desa Banjar dengan segala keindahan dan keterbatasannya memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Perbedaan

pola hidup, keterbatasan dan kesederhanaan tidak membuat masyarakat Banjar acuh tak acuh pada pendatang. Kedatangan mahasiswa disini justru disambut hangat, diperlakukan baik, bahkan sampai final program KKN selesai. Baik itu perangkat desa, tokoh agama, dan seluruh masyarakat Banjar meninggalkan kesan tidak terlupakan. Sorotan kepada tetangga posko - Mak Yem dan Pak Mubin, dua orang *sepuh* yang sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa di sebelah rumahnya. Tinggal berdua di rumah yang terbilang luas dengan mengandalkan sawah, kambing dan ayam, dua ibu-bapak ini benar-benar memiliki etos kerja dan semangat tinggi dalam menjalani hidup. T tutur Mak Yem “ *Ya, masio neng kene kari wong loro, anak – anak ya wis pada lunga adoh paran, urip dewe, ya panggah kudu semangat ta ya. Yen kangen yo kangen, ning pengine wong tuwa pokok anak seneng, mapan kui wis cukup, marem* ”. Meskipun hanya tinggal berdua dengan suami di usia senja, dengan kondisi anak merantau jauh tidak membuat Mak Yem kesepian dan pasrah dengan kehidupan. Beliau tidak memaksa anaknya untuk tinggal bersama menetap di Banjar. Bagi Mak Yem, beliau tidak mau menghambat mimpi anak-anaknya merantau bekerja di luar kota.

Mengambil semua kesan baik, buruk, menyenangkan dan tidak menyenangkan, desa Banjar telah memberikan pelajaran lewat kesederhanaannya. Tidak perlu mewah yang terpenting cukup. 35 hari membumi dan menjalani hidup apa adanya dengan berbagai karakter manusia dan kondisi lingkungan membuat penulis memetik arti bersyukur dan bahagia dalam kesederhanaan yang sebenarnya.

ORGANISASI DI DESA BANJAR

Wulan Nur Intan Mawarni

NU merupakan perpanjangan dari Nahdlatul Ulama, yang berasal dari kata Nahdlah dan Ulama. Nahdlah menurut bahasa berarti “kemampuan dan potensi untuk mencapai kemajuan sosial lainnya.” Sedangkan menurut istilah Nahdlah adalah berarti qabul najmu’ al-nasyath al-hadhari li ummah dzat hadharah aqdam min janib ummatin ahdats ma’a al-qudrah fi al-tarkib wa al-taskil “. Artinya, penerimaan bangsa yang datang bekalangan terhadap peradaban bangsa sebelumnya disertai, kemampuan untuk meracil dari membentuk kembali beradaban itu sesuai dengan kebutuhannya.

Secara etimologis, Al-Nahdlah berarti kemampuan, kekuatan, loncatan, terobosan dalam upaya memajukan masyarakat atau yang lain. Sementara secara epistemologis berarti menerima segala budaya lama dari sisi kebudayaan yang lebih baru, dengan melakukan rekonstruksi dan informasi, secara lugas berarti kebangkitan atau gerakan yang dipelopori para ulama. Secara teknis berarti organisasi sosial keagamaan (jam’iyah Diniyah) yang didirikan oleh para ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur yang berfaedah ahlussunnah Wal jamaah pada tanggal 12 Rajab 1344/31 Januari 1926 M.

Nahdlatul Ulama didirikan sejak jam’iyah Diniyah ijtima’iyah (organisasi keagamaan kemasyarakatan) untuk menjadi wadah perjuangan para ulama dan pengikutnya. Tujuan didirikannya NU diantaranya adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlu al-Sunnah Wal jama’ah yang mengaut salah satu pola madzhab empat, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’i dan Imam Hambali. mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya. Dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia. Pendiri resminya adalah Hadratus Syekh K.H. Hasyim Asy’ari, pengasuh pondok pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur.

Sebagai organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama telah aktif berperan dalam meningkatkan pemberdayaan umat Islam. Gerakan NU dibidang perbaikan keagamaan (diniyah) sudah sangat dirasakan manfaatnya oleh seluruh komponen bangsa, namun dalam gerakan kemasyarakatan dinilai belum optimal, oleh karena itu NU perlu memaksimalkan peran aktifnya dalam meningkatkan gerakan masyarakat. Akan tetapi dalam gerakan kemasyarakatan NU perlu melakukan Upaya-upaya yang lebih maksimal agar tidak tertinggal, terutama dalam bidang ekonomi dan teknologi informasi untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk warga NU ucap wakil presiden (Wapres) K. M. Ma’ruf Amin pada peringatan hari lahir Nahdlatul Ulama (NU) ke -98 melalui konferensi video di kediaman Resmi Wapres Jalan Diponegoro Nomor 2 Jakarta Sabtu (27/02/21).

Lebih jauh Wapres mengimbau NU agar memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan para pengusaha kecil naik kelas, karena jumlah usaha mikro kecil di Indonesia mencapai 99%, dan sebagai besarnya warga NU “lahkah yang perlu dilakukan juga menumbuhkan para pengusaha baru melalui inkubasi dari kalangan nahdliyin sesuai dengan semangat Nahdlatul Ulama yang telah dianggungkan oleh para ulama pada tahun 1918, “pesann wanpres. “

Sebagai organisasi kebangkitan ulama, wanpres menegaskan, NU juga harus mengambil peran aktif dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, penguatan tata kelola dana sosial yang islami baik zakat, infak, sedekah, maupun wakaf, yang juga sedang digencarkan oleh pemerintah. Mengetahui bahwa NU sudah mengembangkan berbagai platform digital dalam banyak kegiatan yang dilakukan. Namun tetap perlu adanya penguatan terutama dalam rangka pengharmonisasikan platform digital dan kontennya sesuai dengan tuntutan aspirasi masyarakat khususnya kalangan milenial.

Untuk itu segenap pengurus dan warga NU, untuk kembali membangun semangat ke-NU an seperti yang ditanamkan oleh pendiri dan perintis NU, pelajaran dari para sesepuh kita pada masa itu. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan. Manusia saling mengiringi aktivitasnya dengan komunikasi. komunikasi mempermudah interaksi individu dengan individu lainnya sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Sebagai makhluk sosial, manusia pada umumnya perlu memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial kebutuhan fisiologis dan lain-lainnya. Hakikat dari komunikasi adalah kegiatan manusia untuk menyampaikan informasi pada manusia lain guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia selalu terlibat dalam setiap aktivitas komunikasi, baik komunikasi interpersonal maupun percakapan dengan anggota keluarga, tetangga, ataupun rekan kerja.

Dapat dipahami bahwa komunikasi memiliki komponen ini yakni, sumber (pengiriman pesan), pesan (dapat berupa tulisan, perkataan secara langsung, gambar, gerakan tubuh, maupun tanda-tanda lainnya yang memiliki makna). oleh sebab itu, komunikasi mempunyai hubungan erat dengan sebuah organisasi / lembaga yang serinkali melakukan kegiatan masyarakat. Organisasi merupakan kumpulan orang (minimal dua orang) yang secara resmi bergabung dan bekerja sama dengan pembagian tanggung jawab tertentu dalam suatu pengaturan koordinasi, kooperatif, dorongan, dan pedoman untuk bekerja dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengembangkan organisasi, dibutuhkan peran komunikasi dalam membina anggota maupun dalam kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu organisasi dalam kepemudaan yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama adalah Gerakan Pemuda Ansor. Struktur kepengurusan Organisasi Gp Ansor ini terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari pengurus besar (9 tingkat pusat), perwakilan Wilayah (tingkat Provinsi), perwakilan cabang (tingkat Kabupaten), majelis wakil cabang (tingkat kecamatan), dan pengurus ranting (tingkat kelurahan/desa). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada tingkat ranting /desa yaitu GP Ansor Ranting Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Gerakan pemuda (GP) Ansor Ranting Desa Banjar berdiri pada tanggal 24 April 1934 ila yaumul Qiyamah. Ansor Banjar pada tahun 2022 menunjukkan aktivitasnya. Sekaligus menunjuk IMAM S. Sebagai ketua yang baru, IMAM S. Ditunjuk karena memiliki kekuatan yang mumpuni dan posisi yang bagus. Masuknya IMAM S. Membuat perubahan besar pada GP Ansor karena kepengurusan dan program kerja menjadi tersusun dan terarah.

Dalam Organisasi keagamaan atau yang dilaksanakan oleh GP Ansor di Desa Banjar yang masih terlaksana atau masih menjadi rutinitas kegiatan salah satunya ada Khotmil Qur'an, bantuan Sosial dan MDS (Majelis Dakwah dan Shalawat) yaitu dilaksanakan pada Ahad/minggu Legi Malam dan setiap ahad Kliwon. bukan hanya lingkup desa Banjar saja tetapi dalam lingkup kasunanpun ada contohnya dari Desa mendung, lingkung sumber (masuk kesunan sambeng). Dan bukan hanya itu saja yang di gelar oleh GP Ansor dalam

santunan yatim dan Dhu'afak, penerangan jalan, alat bersih-bersih mushola masjid dan dll. Sebagai Gp Ansor di masyarakat banjar mempunyai peran penting dalam menggerakkan keagamaan atau sosial. Bukan hanya kegiatan yang di selenggarakan oleh Gp Ansor pemuda di Desa Banjar, Gp Ansor juga mengadakan Tanam saham di desanya, modal yang diusahakan untuk Produksi sapu Rumah kepada usahanya sapu tersebut.

Jadi kesimpulan dari kegiatan atau keorganisasian dari Gp Ansor ini mempunyai pengaruh besar terhadap Desa Banjar ini, untuk menyalurkan kegiata-kegiatan keagamaan bagi masyarakat dan bersosial, kekeluargaan, gotong royong membantu hal-hal yang bisa membuat Desa Banjar Maju dan Berkembang atas Keagamaannya.

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DESA BANJAR

Dinda Bintan Nabilah

Nama pondok pesantren mungkin sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Apa yang anda ketahui tentang pondok pesantren? mungkin di antara kita ada yang pernah merasakan hidup di pondok pesantren atau dikalangan masyarakat biasa disingkat ponpes.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren”. Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat tidur, asrama atau hotel. Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian”. Orang Jawa mengucapkannya “pesantren” yang berarti yang berarti “tempat tinggal santri”.

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Di pondok pesantren pasti tidak asing dengan istilah Kyai dan santri. Pondok Pesantren merupakan sebuah komplek pendidikan yang memiliki lima unsur (elemen) pokok, yaitu :

1. Kyai

Kyai merupakan cikal bakal dan unsur paling pokok dari sebuah pondok pesantren. Ia mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan. Selain sebagai guru (mu'allim) yang mengajarkan ilmu agama Islam, Kyai merupakan pemimpin yang menentukan arah, bentuk dan corak pendidikan di pesantrennya. Itulah sebabnya pertumbuhan, perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu pondok pesantren sangat tergantung kepada kemampuan pribadi Kyai dalam mengelolanya.

2. Santri

Santri adalah para pelajar di pondok pesantren guna menyerahkan diri kepada Kyai. Dalam tradisi pesantren santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu: santri muqim yang menetap di pondok pesantren dan santri kalong yang pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran.

Para santri muqim hidup mandiri dan sederhana. Mereka mengurus keperluannya sendiri, berpenampilan sederhana, hormat kepada Kyai dan selalu riyadlah dalam melaksanakan amaliyah sunnah seperti puasa sunnah (Senin dan Kamis), dan sholat malam. Pola hidup para santri diliputi suasana keagamaan, keikhlasan dan kedisiplinan di bawah pengawasan Kyai dan para Ustadz (guru).

3. Pondok (Asrama)

Asrama memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai tempat tinggal para santri, tempat belajar dan tempat latihan hidup mandiri. Gabungan dari ketiga fungsi ini menunjukkan sifat dasar pondok pesantren yang menekankan pendidikan agama dan kehidupan bersama dalam satu kompleks belajar yang berdampingan secara berimbang.

4. Masjid

Masjid merupakan unsur yang dipisahkan dengan pesantren dan merupakan tempat paling tepat untuk mendidik santri. Selain berfungsi sebagai tempat praktik sholat lima waktu, khutbah dan sholat Jumat, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran kitab. Biasanya penetapan waktu belajar dikaitkan dengan waktu menunaikan sholat fardlu baik sebelum atau sesudahnya. Misalnya: pengajian ba'dal Ashar, ba'dal Maghrib dan ba'das Shubuh.

5. Kitab Salaf

Pengajian kitab salaf (kitab kuning) merupakan unsur pokok pondok pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajarannya dimulai dari kitab-kitab tingkat dasar (elementer) yang berisi teks ringkas dan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab tingkat menengah dan kitab-kitab besar.

Dilihat dari segi ilmu yang dipelajari, kitab-kitab salaf yang diajarkan di pondok pesantren meliputi : akidah, fikih, akhlak/tasawuf, usul fikih, tafsir, hadis, nahwu, sharaf, dan tarikh (sejarah).

Selain lima elemen dasar tersebut, pondok pesantren memiliki "panca jiwa" yang menjadi ciri khas dan tata nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Jiwa keikhlasan
2. Jiwa kesederhanaan tapi agung
3. Jiwa persaudaraan
4. Jiwa kemandirian
5. Jiwa kebebasan atau kemerdekaan

Pondok pesantren termasuk produk budaya Indonesia yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Pesantren merupakan salah satu lembaga untuk menyebarkan agama

Islam di Indonesia dan mulai muncul pada zaman Walisongo di Pulau Jawa. Dan sejarah mengatakan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Indonesia pada zaman itu.

Menurut sejarahnya, konon pondok pesantren katanya berawal dari adanya kyai, yang kemudian datang seseorang yang ingin menuntut ilmu agama kepada beliau. Setelah semakin lama berjalan semakin banyak pula orang yang datang untuk belajar kepada beliau, dan dari sinilah para kyai mulai memiliki kesadaran untuk membuat suatu tempat atau pondok yang kira-kira mampu untuk menampung mereka. Selanjutnya, para santrinyalah yang mempopulerkan istilah pondok pesantren sehingga nama tersebut dapat tersebar kemana-mana.

Dahulu pondok pesantren identiknya hanya mempelajari agama (ilmu akhirat) saja. Namun semakin berkembangnya zaman, ternyata pintar agama saja tidak cukup dan adanya tuntutan kebutuhan dunia maka timbullah kesadaran masyarakat untuk mempelajari ilmu umum (ilmu dunia). Dan dari sinilah, kemudian pondok pesantren dibedakan menjadi pesantren salafi dan pesantren modern.

Pesantren salafi itu dikhususkan hanya mempelajari agama atau ilmu akhirat saja, sedangkan pondok pesantren modern selain mempelajari agama (ilmu akhirat) juga mempelajari umum (ilmu dunia). Jadi selain mengaji kitab, pesantren modern juga menyediakan sekolah umum. Sehingga kita seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dan ini merupakan suatu kelebihan pondok pesantren dibandingkan dengan sekolah umum.

Adapun perbedaan pesantren zaman dahulu dengan zaman sekarang ini terlihat jelas pada sistem pengajaran, metode dan fisik pembangunannya. Dan dapat dikatakan bahwa pesantren zaman dahulu itu termasuk pesantren salafi, karena hanya mengkaji agama. Pesantren zaman dahulu lebih menerapkan keikhlasan dan kesederhanaan, diantaranya keikhlasan seorang guru atau kyai yang mengajar pada saat itu tidak meminta pungutan biaya. Dalam arti kyai tak terlalu mementingkan bagaimana dirinya, yang terpenting menurutnya bagaimana beliau memberikan ilmunya kepada orang lain.

Antara kyai dan santrinya sama-sama melakukan bertani, berdagang dan sebagainya yang kemudian hasilnya mereka gunakan bersama. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi yang terjadi pada saat itu. Dan tidak heran bila santri pada zaman dahulu banyak yang berhasil dikarenakan mereka lebih mandiri. Kemudian seiring berkembangnya zaman dan teknologi kini sudah semakin canggih, pondok pesantren sekarang pun dibentuk lebih modern. Sistem pembelajaran, metode dan fisik pembangunannya pun lebih maju. Kehidupan

santri zaman sekarang pun tidak sesulit zaman dahulu, namun tuntutan zaman pada saat ini lebih sulit dibandingkan zaman dahulu.

Tujuan didirikannya pondok pesantren itu awalnya untuk membantu menyebarluaskan agama islam di Indonesia, namun seiring berkembangnya zaman dan agama islam pun sudah tersebarluaskan tujuan pun kini berubah, yaitu untuk menciptakan para kader islam yang sholeh dan sholehah. Karena yang kita ketahui masalah pada zaman sekarang yaitu terletak pada akhlak dan moral. Dan ini sangat diperlukan oleh semua kader penerus bangsa yang nantinya akan menggantikan para pemimpin terdahulu, seperti para tokoh nasional yang merupakan para alumnus pesantren diantaranya yaitu KH. Abdurrahman Wahid, mantan presiden republik Indonesia dan sekaligus menjadi kyai, KH. Hasyim Asy'ari, yang merupakan pendiri NU, KH. Hasyim Muzadi , ketua PBNU.

Di Desa Banjar sendiri terdapat salah satu pondok pesantren yang bernama “Al-Huda”. Cikal bakal Pondok Pesantren Al-Huda ini didirikan sebelum tahun 1964 M oleh Mbah Yai Moh. Thohir atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Kung dikalangan para santri. Menilik keterangan Mbah Nyai Sepuh pada saat terjadi huru hara G/30/S PKI, di depan kediaman beliau telah berdiri Mushola kecil tempat belajar dan menginap santri putra mukim. Santri putri bertempat di balai rumah. Pada tahun itu, proses belajar mengajar tetap berjalan. Kesaksian pelaku sejarah ini menjadi bukti kuat awal mula pendirian pondok.

Secara resmi pondok pesantren Al-Huda Banjar berdiri pada tanggal 07 September 1968 (sesuai yang tercatat dalam Akta Pendirian Pondok,serta Piagam Izin Operasional). Sepintas, kedua sumber ini berbeda, namun sebenarnya tidak. Tahun 1964 merupakan cikal bakal atau pondasi pendidikan pesantren yang digagas dengan menjadikan Mushola sebagai sarana tempat belajar santri. Sementara tahun 1968 menjadi tonggak awal berdirinya bangunan pondok atau asrama tempat santri menginap.

Mbah Kung merupakan murid kesayangan Mbah Yai Akasah, pengasuh pondok Nglebeng. Beliau belajar di hadapan sang guru antara kurun waktu usia kelas empat SR (Sekolah Rakjat) sampai usia delapan belas tahun. Proses nyantri di hadapan sang guru ditempuh dengan berjalan kaki. Setiap hari beliau pulang pergi, nduduk, menempuh perjalanan kurang lebih tiga setengah kilo meter.

Setelah itu, beliau ngalap berkah kepada Mbah buyut Nawawi Ringin Agung sekitar enam tahunan (sesuai data raport yang masih disimpan rapi oleh Mbah Nyai Sepuh). Bahkan,

menurut Mbah Nyai Sepuh, proses belajar di Ringin Agung berlanjut manakala beliau telah dikaruniai putra, yaitu KH. Abdul Fatah, yang kelak menjadi penerus perjuangan beliau.

Pulang ke rumah, santri muda ini mulai mengembangkan dakwah. Tidak berselang lama beliau memutuskan untuk menikah dengan putri Mbah Yai Idris, Karangturi Desa Ngrambingan pada tahun 1964. Dalam perjalanannya, Mushola kecil di depan rumah tidak mampu lagi menampung para santri mukim.

Selain aktif dalam pengembangan madrasah diniyah di pesantren yang dirintis, mbah Kung juga aktif dalam kegiatan social keagamaan untuk membina warga. Salah satunya, menjadi pelopor rutinan manaqiban yang hingga saat ini menjadi rutinitas masyarakat sekitar pondok, bahkan berkembang meluas di tingkat kecamatan Panggul.

Peran pembinaan warga lainnya yang masih lestari hingga sekarang adalah kegiatan rutin dzikir fida' yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Huda Banjar. Sepintas kegiatan ini biasa, tanpa nilai kesejarahan. Akan tetapi jika menilik motivasi awal pencetusannya, rutinan ini mempunyai nilai sejarah yang berkaitan dengan negara Indonesia.

Pada tahun 1999 dimana Indonesia dilanda krisis multidimensi, Mbah Kung menginisiasi sebuah kegiatan yang diperuntukkan bukan hanya bagi kalangan santri, tapi juga bagi masyarakat umum. Tujuannya untuk mengajak santri dan masyarakat memohon kepada Allah SWT. agar warga, bangsa, dan negara Indonesia diberi keselamatan, ketentraman, dan kedamaian.

Estafet kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh almaghfurlah KH. Abdul Fatah, alumnus PP Al-Falah Ploso, asuhan KH. Djazuli Utsman. Tradisi pesantren lama tetap diugemi sembari meningkatkan kualitas lulusan agar seiring antara Ilmiah Amaliah dan Amaliah Ilmiahnya.

Kini di era baru, di bawah asuhan keluarga besar ndalem, PP Al-Huda Banjar tetap mempertahankan tradisi Salafiyahnya dan terus mengembangkan diri mengikuti arus perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi yang unggul iman dan taqwa yang dibarengi dengan akhlak mulia.

